

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI
PASIEN KORBAN KECELAKAAN DI RS. BUNDA WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas- tugas dan sebagai Syarat-Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



OLEH

ALIYA ANDRIYANI
NPM. 1341040144

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI
PASIEN KORBAN KECELAKAAN DI RS. BUNDA WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas- tugas dan sebagai Syarat-Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Mardiyah S.Pd, M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK
PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI
PASIEN KORBAN KECELAKAAN DI RS.BUNDA WAY KANAN

Oleh

ALIYA ANDRIYANI

Pembimbing rohani Islam adalah seorang pembimbing yang berperan dalam proses pemeliharaan, dan penjagaan aktivitas ruhaniah pasien agar keadaan jiwa pasien dapat berada dalam situasi dan kondisi yang tenang, sabar, dan dapat termotivasi untuk sembuh. Kondisi pasien yang sedang mengalami sakit fisik, secara psikologis akan mengalami gangguan mental yang akan menyebabkan kecemasan, mudah putus asa dan jiwa tidak tenang, oleh karena itu perlu adanya bimbingan rohani agar pasien memperoleh kesabaran dan dapat menerima sakitnya bahwa itu adalah cobaan dari Allah SWT.

Untuk meneliti masalah tersebut dapat dirumuskan bagaimana peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan di rumah sakit Rs.Bunda Way Kanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pembimbing rohani Islam dapat memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan di rumah sakit Rs.Bunda Way Kanan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif teknik purposive sampling, dengan subjek seorang pembimbing rohani Islam dan 15 pasien korban kecelakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pembimbing rohani Islam di Rs.Bunda Way Kanan. berperan dalam memberikan bimbingan kepada 30 pasien rawat inap setiap harinya. metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kepada pasien menuntun pasien dalam beribadah, memberikan nasihat serta mendoakan kesembuhan pasien dengan adanya pembimbing yang memberikan layanan bimbingan rohani pasien biar tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk sembuh. Selain itu, pasien merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan selalu berikhtiar kepada Allah SWT, yang tentunya hal ini akan membantu proses penyembuhannya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PERAN BIMBINGANAN ROHANI ISLAM DALAM
MEMBANGUN MOTIVASI PASIEN KORBAN
KECELAKAAN DI RS. BUNDA WAY KANAN**

Nama

: ALIYA ANDRIYANI

NPM

: 1341040144

Jurusan

: Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II
Bandar Lampung, 2019

Mardiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 197112152007012020

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Hj. Dr. Rini Setiawati M.Sos.I
NIP. 197209211998032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI PASIEN KORBAN KECELAKAAN DI RS. BUNDA WAY KANAN” disusun oleh: ALIYA ANDRIYANI, NPM: 1341040144, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Telah di ujikan dalam sidang Munaqosya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Selasa, 25 Juni 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I (.....)
Sekretaris : Umi Aisyah M.Pd (.....)
Penguji I : Faisal, S. Ag. M.Ag (.....)
Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping: Mardiyah, S.Pd, M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus ayat 57)11 .¹



¹ Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Jumatul Ali : Jakarta 2002), h.1215

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucap syukur kepada Allah SWT. skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Marwan dan Asnawati yang memberikan kasih sayang dan tetesan air mata serta do'a yang tulus dan suci dengan harapan ananda dapat terus menyongsong masa depan dalam menghadapi tantangan hidup. Rasa terima kasih tak dapat ananda ucapka walaupun dengan kata-kata yang paling manis sekalipun. Semoga Allah SW selalu melindungi dan memberi keberkahan dalam mencari rizkinya.
2. Adikku tersayang yang selalu memberi motivasi dan inspirasi. Semoga Allah SWT selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam studinya.
3. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuanganku yaitu yang selalu memberi motivasi, inspirasi serta dukungan, selama penulis mengerjakan skripsi ini
- 4` untuk fero yang sudah memberikan semangat dan motivasi selama pekerjaan skripsi ini`
5. Seluruh teman-teman BKI yang selalu memberikan motivasi, Inspirasi, dan sebagai wahana aplikasi selama penulis menjalani study.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aliya Andriyani dilahirkan di Rantau temiang pada tanggal 24-september 1994 anak pertama dari pasangan Bapak Marwan dan ibu Asnawati.

Pendidikan dimulai dari TK Darma wangsa Wanita Rantau Temiang, Sekolah Dasar yakni SDN 1 Rantau Temiang lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Banjit lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Banjit lulus pada tahun 2013.

Setelah lulus, Penulis alhamdulillah dengan izin Allah SWT pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat di salah satu perguruan tinggi negeri islam yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Jurusan Bimbingan konseling Islam .

Bandar Lampung, maret 2019

Penulis,

ALIYA ANDRIYANI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini Dapat terselesaikan.

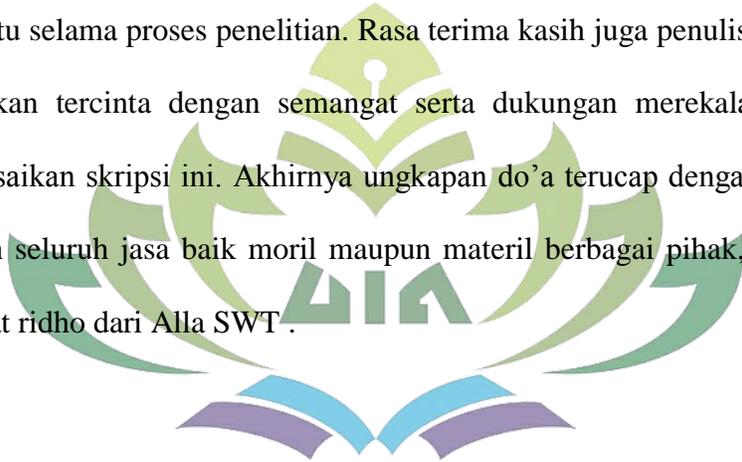
Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Yang telah memberikan makna haqiqi bagi kehidupan umat- Nya.

Sebelumnya penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada kedua orang tua tercinta, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya serta do'anya yang selalu di panjatkan, telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan SI di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terima kasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya adalah :

1. Bapak Prof. Dr. H Khomsahrial Romli. M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk thalabul ilm di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Hj. Rini Setiawati. M.Sos.I selaku ketua jurusan Bimbingan konseling Islam, bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Mardiyah S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, dalam kesempatan ini telah banyak kerjasama dalam memberi arahan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

3. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memberikan umpan balik konstruktif pada penulis.
4. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
5. Ibu Rita Amelia, S.Km, M.Km selaku Ka.Sub Bagian Info Medik RS. Bunda Way Kanan yang telah memberi izin dan membantu proses penelitian.
6. Ibu Fitri selaku pembimbing rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan yang telah membantu selama proses penelitian. Rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada rekan-rekan tercinta dengan semangat serta dukungan merekalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya ungkapan do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan mendapat ridho dari Alla SWT .



Bandar Lampung, maret 2019

Penulis

ALIYA ANDRIYANI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul ..	1
B. Alasan Memilih Judul ...	6
C. Latar Belakang Masalah .	7
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian.....	13
G. Metode Pengumpulan Data	16

BAB II PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KORBAN KECELAKAAN

A. Peran	19
B. Pembimbing Rohani Islam .	20
1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam ...	20
2. Syarat-Syarat Menjadi Pembimbing Rohani	21
3. Fungsi Pembimbing Rohani Islam	22
4. Peran Pembimbing Rohani Islam ..	24
C. Bimbingan Rohani Islam	26
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	26
2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam .	28
3. Dasar-dasar dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam	29
4. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam.....	33
D. Membangun Motivasi Kesembuhan Pasien ...	34
1. Pengertian Membangun Motivasi .	34

2. Fungsi Motivasi .	34
3. Teori-Teori Motivasi ..	36
4. Pengertian korban kecelakaan Pasien	39
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien	40
6. Bentuk-Bentuk Terapi Penyembuhan Bagi Pasien	41

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT UMUM (RS. BUNDA) WAY KANAN

Gambaran Umum RS. Bunda Way Kanan	43
1. Sejarah Singkat RS. Bunda Way Kanan...	43
2. VISI dan Misi Rumah Sakit ...	45
3. Tujuan Rumah Sakit ...	46
4. Jenis Layanan dan Fasilitas Penunjang..	46
B. Bimbingan Rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan.	48
1. Subyek Bimbingan Rohani Islam	49
2. Obyek Bimbingan Rohani Islam	53
3. Proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RS Bunda Way Kanan	54
4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani di RS. Bunda Way Kanan .	55
5. Metode Bimbingan dan Rohani di RS. Bunda Way Kanan	57
6. Materi Bimbingan Rohani Islam Yang Disampaikan Oleh Pembimbing Rohani RS. Bunda Way Kanan.	61
7. Tanggapan Pasien dan Keluarga Tentang Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan..	66

BAB IV PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KORBAN KECELAKAAN DI RS. BUNDA WAY KANAN

A. Peran Pembimbing Rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan	76
1. Metode Bimbingan Rohani Yang digunakan Pembimbing	76
2. Materi bimbingan rohani yang disampaikan pembimbing	78
3. Tenaga Pembimbing Atau Pembimbing Rohani	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 85
B. Saran 86

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Bimbingan Rohani di RS. Bunda Way Kanan..... 54

Tabel 2. Daftar Nama-Nama Pasien Bimbingan Rohani di RS. Bunda Way Kanan No Nama Umur Alamat Jumlah bimbinga Merasakan Termotivasi ata Tidak Keterangan 73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Penelitian.....	90
Lampiran 2. Lampiran Laporan Berkas.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari kata-kata Judul sebagai berikut “PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI PASIEN KORBAN KECELAKAAN DI RS.BUNDA WAY KANAN”. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Peran merupakan proses dinamis kedudukan status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹ Dalam Peran yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.² Peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peran ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, dan di dalam peran-peran yang lain.

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 52

² *Ibid.* h.99

Berdasarkan definisi di atas Peran yang dimaksud adalah merujuk padahal yang harus dijalankan seseorang di dalam sebuah pekerjaan. Peran yang dimaksud penulis ini ialah bagaimana peran pembimbingan rohani Islam dalam Membangun motivasi kesembuhan pasien di RS. Bunda Way Kanan provinsi Lampung.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembimbing adalah “orang yang membimbing atau menuntun” Pembimbing rohani Islam dalam perspektif bimbingan Islami ialah seorang pembimbing yang mengajarkan nilai-nilai ke Islaman.³

Menurut Aunur Rahim Faqih Bimbingan Islami adalah “Proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jadi yang dimaksud Pembimbing rohani Islam ialah seorang pembimbing yang memberikan bantuan kepada individu (pasien) agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat⁴.

Pembimbing mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan rohani Islam, karena salah satu faktor keberhasilan bimbingan tergantung pada kemampuan atau skill dan profesionalisme pembimbing.

Menurut Aunur Rahim Faqih, ada empat aspek kriteria yang harus dimiliki oleh pembimbing, yaitu:

1. Kemampuan professional.
2. Sifat kepribadian yang baik (Berakhlakul Karimah) yang meliputi siddiq, amanah, fathonah, tablig, sabar, tawadhu, shaleh, adil, dan mampu

³ Departemen Pendidikan nasional, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta, balai pustaka, 2002) h, 152.

⁴ Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press: 2001) h 4

mengendalikan diri.

3. Kemampuan kemasyarakatan (Berukhuwah Islamiah).
4. Ketakwaan kepada Allah.⁵

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.⁶

Sedangkan pengertian bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Membangun Motivasi adalah istilah yang memiliki pengertian sangat luas, dipergunakan dalam psikologi untuk melingkupi keadaan-keadaan dan kondisi-

⁵ *Ibid* h 24

⁶ Arifin, H.M, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama (Jakarta:Golden Tayaran Press. 1982). H.2

⁷ Musfir bin Said Az zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani), 2005. h. 461

kondisi dalam mengaktifkan, memberi energi dan menggerakkan organisme menuju kepada tingkah laku yang mengarah pada tujuan tertentu.⁸

Memotivasi juga dapat dikatakan kebutuhan psikologis yang telah memiliki corak atau arah yang harus dipenuhi agar kehidupan kejiwaannya terpelihara, yaitu senantiasa berada dalam keadaan seimbang yang nyaman. Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri sekarang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Jadi yang dimaksud membangun motivasi adalah suatu proses usaha untuk mendorong dan mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap Korban kecelakaan berat ataupun ringan, seperti lecet-lecet, patah tulang, organ yang putus dan sebagainya dirasakan sebagai suatu gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penyakit tidak disambut dengan baik, Bagi seorang yang produktif. penyakit dapat mengganggu pekerjaannya, fungsi sosialnya, dan kegiatannya sekaligus merupakan halangan bagi orang untuk mencapai suatu tujuan. Jadi apabila seseorang mengalami kecelakaan

h.7 ⁸ Wiramihardja, Sutardjo A. Pengantar Psikologi Klinis, (Bandung : Refika Aditama, 2006),

⁹Djamarah, Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.127

maka akan mencari kesembuhan. Kesembuhan berasal dari kata sembuh yang berarti sehat kembali atau pulih.¹⁰

Korban kecelakaan adalah orang yang mengalami kecelakaan (berat atau ringan) dan di rawat oleh dokter dan menginap di rumah sakit¹¹. Dan tentunya dalam konteks ini pasien korban kecelakaan yaitu pasien yang mengalami kecelakaan berat atau ringan dan harus menginap dan dirawat di rumah sakit. Yang menjadi obyek adalah pasien korban kecelakaan.

Penelitian ini dilakukan di RS. Bunda Way Kanan. Karena RS. Bunda Way Kanan merupakan salah satu rumah sakit yang menerapkan layanan bimbingan rohani. dimana RS. Bunda Way Kanan adalah rumah sakit di kabupaten Way Kanan, yang memberikan layanan bimbingan rohani kepada para pasien korban kecelakaan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menuangkan hasil penelitian dalam skripsi ini dengan judul peranan pembimbing rohani Islam dalam membangun motivasi pasien korban kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan. Dimana fokus penelitian ini lebih menunjuk pada peranan pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien.

¹⁰ Poerwodarminto, kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.127

¹¹ Musnawar, Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam (Yogyakarta: UII Press, 1995), h. 734

B. Alasan Memilih Judul

Judul yang penulis buat tentunya memiliki alasan tersendiri, Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Pada saat seseorang mengalami suatu kecelakaan banyak sekali yang menganggap penyakit itu adalah musibah dan perasaan seseorang itu akan menjadi tidak nyaman, gelisah dan putus asa. Untuk itu maka setiap pasien yang sedang mengalami kecelakaan perlu adanya bimbingan rohani Islam dalam membangun motivasi kesembuhan pasien di RS.Bunda Way Kanan.
2. Peran Pembimbing rohani Islam merupakan hal yang sangat penting dalam kesembuhan pasien korban kecelakaan karna yang dapat mendukung kesembuhan pasien adalah perasaan sabar, tenang, ikhlas dan tawakal pada pasien itu sendiri dalam menghadapi sakitnya. hal tersebut didapat dari proses bimbingan rohani. Sedangkan obat-obatan medis hanya 40% dalam mendukung kesembuhan.
3. Jumlah pembimbing yang tersedia di RS. Bunda Way Kanan hanya masih sangat terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah pasien yang membutuhkan bimbingan, untuk itu sangat perlu diteliti apakah dengan jumlah pembimbing yang terbatas dapat berperan dalam memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan RS.Bunda Way Kanan.

C. Latar belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling indah, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sesuai dengan tujuan penciptaannya, maka tinjauan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaannya, potensiyadan permasalahannya menjadi titik tolak bagi pentingnya kegiatan bimbingan dan keagamaan bagi manusia, di mana salah satu dari tujuan bimbingan dan keagamaan adalah untuk memelihara dan mencapai kesehatan mental.

Jadi jelas, bahwa sasaran bimbingan keagamaan adalah manusia dengan berbagai latar kehidupannya. Salah satu latar kehidupan manusia di masyarakat adalah rumah sakit khususnya pasien korban kecelakaan terutama yang menderita korban yang kronis mengalami kecemasan, ketakutan, kesedihan bahkan putus asa dalam menghadapi penyakit yang dideritanya.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani, Allah menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang menjangkit pada diri manusia baik fisik

maupun psikis, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra: 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S. Al-Isra/17: 82)”

Namun Sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang menghadangnya, baik itu ujian, cobaan, ataupun peringatan dari Allah. Karena jika dia sabar, maka Allah akan menampakkan kebajikannya, dengan tujuan agar selanjutnya manusia biasa memahami kemaslahatan yang tersembunyi dibalik itu. Hal ini juga dijelaskan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah dan Abu Said, keduanya mendengarkan Rasulullah SAW, Bersabda:

مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصِيٍّ وَلَا نَصِيٍّ وَلَا سَقَمٍ وَلَا حَزَنٍ نَحْنُ أَلْهَمَ بِهِ مَهْلًا لِكُفْرٍ بِهِ مَنَسِيًّا

Artinya: “Tidak seorang mukmin pun yang ditimpa suatu cobaan, derita penyakit, kesedihan bahkan keraguan yang datang menerpanya kecuali Allah hapuskan darinya semua kesalahannya.” (HR. Bukharidan Muslim)¹²

Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang mengalami kecelakaan tidak bisa menerima keadaannya. Dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi dilema di luar kemampuannya. Seperti, perasaan cemas, marah, tidak percaya diri dan mudah putus asa, dengan kondisi semacam itu maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi pasien di rumah sakit. Dengan tujuan agar pasien mendapatkan keikhlasan, kesabaran, ketenangan dan dapat membangun motivasi kesembuhannya.

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.

Bentuk pelayanan rohani ini menitik beratkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah SWT. Menyadari hal tersebut seharusnya seluruh layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu : *Pertama* Pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (*medik*) yang *kedua* pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama

¹² Musfir bin Said Az zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani), 2005. H. 461.

(*spiritual*) Kedua bentuk layanan tersebut harus dikerjakan secara terpadu (*holistik*) agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya. Santunan spiritual disini didasarkan atas seruan agama bahwa tiap-tiap muslim itu terbebani kewajiban menyampaikan ajaran agamanya (berdakwah) dengan tujuan:

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang di deritanya.
 2. Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang di deritanya.
 3. Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
 4. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan bacaan “Bismillahirrahmanirrahim” dan diakhiri dengan bacaan “Alhamdulillahirobbilalamin”.
 5. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.
 6. serta dapat membangun motivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan
- Berdasarkan tujuan di atas diharapkan para pembimbing rohani biar membimbing pasien dengan diniatkan semata-mata untuk mengabdikan diri dan mengabdikan kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Dengan demikian

visi bimbingan rohani Islam yang merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien agar mendapatkan keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dapat teratasi serta dapat memotivasi kesembuhan pasien itu sendiri.

Jadi, yang harus diperhatikan oleh rumah sakit Islam dalam memberikan pelayanan dan pengobatan kepada pasien selain melalui diagnose obat oleh dokter juga harus diberikan nasehat dan pengarahan kepada pasien untuk selalu sabar dan ikhlas dalam menerima cobaan dari Allah agar dapat mengamalkan ajaran agama dan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT.

Selain untuk membangun motivasi kesembuhan pasien, tujuan dari rumah sakit Islam adalah memberikan santunan keagamaan, agar pasien tetap menjalankan ibadah walaupun sedang sakit. ini merupakan upaya pemberian bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani.

Sejalan dengan penjelasan di atas pengertian bimbingan rohani Islam bagi pasien yang dimaksud adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian membangun motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do'a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.

Berdasarkan pengertian bimbingan rohani bagi pasien di atas memiliki makna yang luas, menyangkut semua aspek kehidupan manusia, dengan adanya layanan rohani dalam bentuk sentuhan keagamaan yang dilakukan oleh petugas

rohani diharapkan pasien dapat merasa lebih damai, tenang, lebih sabar dalam menghadapi sakitnya dan dapat termotivasi untuk sembuh. Akan tetapi permasalahannya apakah pasien memang benar-benar mengharapkan santunan spiritual? Apakah memang benar pasien akan termotivasi dalam menjalani proses kesembuhannya? Untuk itu penulis mencoba meneliti tentang “Peran bimbingan rohani Islam dalam membangun motivasi pasien korban kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan.

Penelitian ini dilakukan di RS. Bunda Way Kanan. Karena RS. Bunda Way Kanan merupakan salah satu rumah sakit umum terbesar di kabupaten Way Kanan, rumah sakit ini sangat diminati masyarakat pada khususnya. Karena sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, untuk itu mereka lebih memilih rumah sakit yang bernaung di bawah badan hukum yang bernaifaskan Islam. Selain itu RS Bunda Way Kanan memiliki kelebihan dibandingkan rumah sakit yang lain, di antaranya dari segi keramahan karyawan rumah sakit dalam pemberian pelayanan, baik pelayanan medis maupun non medis, yang lebih mengutamakan keselamatan pasien dan kenyamanan pasien.

Pemberian pelayanan medis rumah sakit ini tidak memandang status social artinya tidak ada perbedaan dalam pemberian layanan antara pasien yang menggunakan kartu jaminan penunjang sosial (JPS) dan pasien umum. sedangkan dari segi pelayanan non medis seperti pemberian layanan rohani bagi pasien dilakukan secara teratur oleh pembimbing rohani dengan tujuan membimbing pasien agar tetap melaksanakan ibadah diwaktu sakit.

Selain itu yang membedakan antara RS. Bunda Way Kanan dengan rumah sakit yang lain yaitu dari layanan bimbingan rohani. di mana RS. Bunda Way Kanan adalah salah satu rumah sakit yang memberikan layanan bimbingan rohani kepada para pasien korban kecelakaan walaupun jumlah pembimbing rohani masih sangat terbatas yaitu 1 orang pembimbing, Dengan fenomena di atas maka penulis memilih RS. Bunda Way Kanan dalam penelitian ini.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian tentang peran pembimbing rohani Islam dalam membangun motivasi pasien korban kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan. Dimana focus penelitian ini lebih menunjuk pada peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Membangu Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Peran Pembimbing Rohani Islam Dalam Membangu Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara terminologi spenelitian kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di

amati. metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.¹³

Penelitian kualitatif mencakup penggunaan subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi, dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematic dalam kehidupan seseorang.¹⁴

1. Sifat Penelitian

Menurut Irawan Suhartono “penelitian yang bersifat deskriptif ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau suatu kelompok tertentu secara Jelas dan tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang terjadi.”¹⁵

Penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang,

¹³ Husaini usman dan purnomo setiady akbar, Metodologi penelitian social, (Jakarta: bumi Aksara, 2004), h. 81

¹⁴ Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus samsul Fata, Abi, Jhon Rinaldi (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 2

¹⁵ Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosial Secara Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995), Cet. Pertama, h. 35

proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecendrungan yang tengah berlangsung.¹⁶

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti dan kemudian di tarik kesimpulan nya.”¹⁷

Jumlah subjek pembimbing rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan ada 1 orang. Jumlah pasien rawat inap di RS. Bunda Way Kanan ada 30 pasien yang berada di kelas I ada 18 pasien dan di kelas III ada 12 pasien, namun populasi pasien yang diberi bimbingan setiap hari nya ada 30 pasien yang berada di ruang kelas I, dan III.

b. Sampel

Sampel yang digunakan 1 orang pembimbing rohani Islam dan 15 pasien korban kecelakaan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) korban kecelakaan yang berat ataupun ringan;
- 2) Pasien yang sudah di rawat lebih dari 1 minggu;
- 3) Pasien minimal 2 kali mendapat bimbingan kerohanian Islam
- 4) Pasien yang bersedia dan sukarela untuk dijadikan sampel.

¹⁶ Husaini usman, Op.Cit. h. 4

¹⁷ Ridwan, pengantar statistika social,(Bandung; Alfa beta, 2009), h. 6

serta para petugas rumah sakit lainnya seperti perawat yang memeriksa perkembangan kesembuhan pasien setelah diberi bimbingan rohani.

Suharsimi arikunto mengatakan bahwa ”sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”¹⁸

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* ialah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam sampel nya, atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.¹⁹

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.”²⁰ Observasi ini dibagi menjadi dua, partisitif dan non partisipatif.²¹ Observasi ini dilakukan dengan mengamati instrument-instrument dalam proses evaluasi serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. Agar datanya lebih meyakinkan penulis memilih observasi partisipan.

¹⁸ *Ibid.* h. 8

¹⁹ *Ibid.* h. 16

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R n' D*, (Bandung : Alfabeta 2011), h. 145

²¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung, Penerbit Mandar Maju 1986). H. 142

. Observasi Partisipan adalah peneliti dapat melihat langsung keadaan objek proses bimbingan rohani berlangsung yaitu dalam penelitian ini peneliti mengikuti secara langsung proses bimbingan rohani selama 5 hari di RS. Bunda Way Kanan. Metode ini digunakan penulis guna mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah “Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) terhadap responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.”²²

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah metode interview bebas terpimpin. Artinya penulis membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan kepada objek penelitian tersebut. Penulis menggunakan metode wawancara (interview) bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabannya secara bebas, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan 13 pasien, 2 keluarga pasien, 1 Ka.sub bagian info medik, dan 1 pembimbing rohani. Wawancara tersebut meliputi wawancara umum seperti, tanggapan pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani di rumah sakit, bagaimana bimbingan rohani Islam berperan

²² Irawan Soeharto, Metode Penelitian Sosial, Suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

dalam membangun motivasi kesembuhan pasien. serta manfaat yang dirasakan pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani.

3. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal–hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,notulen rapat, agenda dan sebagainya.”²³ Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang membahas terkait sejarah RS. Bunda Way Kanan, foto–foto, dan aspek–aspek yang terkait didalamnya.

4. Metode Analisis Data

Menurut Emzir analisis data merupakan “Proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan yang sudah anda temukan kepada orang lain”²⁴.

Penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang dilakukan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus(sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi).

²³ Kartini Kartono, Op. Cit, h. 136

²⁴ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif (*Analisis Data*), (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85

BAB II

PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBANGUN MOTIVASI KORBAN KECELAKAAN

A. Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status, Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran²⁵ Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena satu ketergantungan pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran²⁶. Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat serta menjalankan suatu peran²⁷ Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Peran meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian

²⁵ Soejono Soekanto, Op, Cit. h. 212

²⁶ *ibid*

²⁷ *Ibid*, h. 213

peraturan–peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berbagai penjelasan mengenai peran diatas bisa disimpulkan bahwa peran yaitu pelaksanaan seseorang terhadap hak dan kewajiban sesuai status dan kedudukan yang disandangnya, bila mana ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya maka ia berperan.

B. Pembimbing Rohani Islam

1. Pengertian Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing didefinisikan sebagai seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakannya sendiri atau dibawah pengawasan dan supervisi dokter atau suster.²⁸

Pembimbing rohani Islam membantu dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang *fithri*, yaitu berkeyakinan *tawhidullah*, sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah dan bersyukur dalam menjalani anugerah nikmat kesehatan ruhani dan jasmani yang dilakukan oleh diri sendiri atau melalui

²⁸ Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia: 2008) , h .38

bantuan oranglain dengan cara menjalankan kewajiban beragama Islam dalam berbagai situasi dan kondisi.

Jadi yang dimaksud Pembimbing rohani Islam ialah seorang pembimbing yang telah dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk turut serta merawat dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang tenang dan sabar.

2. Syarat- syarat Menjadi Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing Rohani Islam sebagai pembimbing Islami di rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan bimbingan rohani Islam, karena salah satu faktor keberhasilan bimbingan tergantung pada kemampuan atau skill dan profesionalisme pembimbing.

Menurut Aunur Rahim Faqih, ada empat syarat yang harus dipenuhi oleh pembimbing Islami, yaitu:

a. Kemampuan profesional (Keahlian)

Secara rinci dapatlah disebutkan kemampuan profesional yang perlu dimiliki pembimbing Islami itu sebagai berikut:

1. Menguasai bidang permasalahan yang dihadapi;
2. Menguasai metode dan teknik bimbingan dan konseling;
3. Menguasai hukum Islam yang sesuai dengan bidang bimbingan dan konseling Islami yang sedang dihadapi;
4. Memahami landasan filosofis bimbingan dan konseling Islami;

5. Memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan dan konseling Islami yang relevan;
 6. Mampu mengorganisasikan dan mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling Islami;
 7. Mampu menghimpun dan memanfaatkan data hasil penelitian yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islami.²⁹
- b. Sifat kepribadian yang baik (berakhlakul karimah) yang meliputi *shiddiq, amanah, fathonah, tablig, sabar, tawadhu, shaleh*, adil, dan mampu mengenalkan diri.
- c. Kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiah) Hubungan social tersebut meliputi hubungan dengan
- 1) Klien, orang yang dibimbing;
 - 2) Teman sejawat;
 - 3) Orang lain selain yang disebut diatas.
- d. Ketaqwaan kepada Allah.

Menurut Singgih D Gunarsa beberapa ciri khas yang perlu dimiliki seorang pembimbing, diantaranya yaitu :

- 1) Penampilan yang menarik.
- 2) Kejujuran.
- 3) Keriangan.
- 4). Berjiwa sportif.

²⁹ Aunur Rahim, Bimbingan Dan Konsling dalam islam, (Jogjakarta: UII Press:2001) h 24

- 5). Rendah hati.
- 6). Murah hati.
- 7). Keramahan, simpati dan kerjasama.
- 8). Dapat dipercaya.
- 9). Loyalitas³⁰

3. Fungsi Pembimbing Rohani Islam

Fungsi Perawat Rohani Islam sebagai pembimbing Islami yaitu :

- a. Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b. Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservative; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*)
- d. Fungsi devolep mental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya³¹

Fungsi pembimbing rohani Islam sebagai pembimbing bagi klien yaitu untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi dan sempurna sesuai dengan

³⁰ Singgih D, Gunarsa, Psikologi Perawatan, (Jakarta: Gunung Mulia, n2008), h.47

³¹ Anur Rahim, Bimbingan dan Konsling dalam islam, (Jogjakarta: UII Press:2001) 37

kapasitas manusia dan fitrah kemanusiaannya. Sebagai pembimbing bertanggung jawab kepada fungsi tiga unsur kehidupan manusia, yaitu membimbing klien agar terhindar dari segala perbuatan yang mengotori jasa manusia, merusak hal-hal berharga dalam fisik dan biologis jasad manusia dengan prinsip preventif terhadap lima hal, yaitu :

- a. *Hifzh al- din* (memelihara ketentuan ibadah dari agama);
- a. *Hifzh al- nafsi* (memelihara kebersihan jiwa)
- b. *Hifzh al- nasal* (memelihara keturunan)
- c. *Hifzh al-mal* (memelihara harta)
- d. *Hifzh al- 'aql* (memelihara akal).

Terkait dengan nafsani seorang *pembimbing* harus dapat mengadakan terap terhadap segala gangguan dan penyakit nafsani berdasarkan tuntunan agama dan sains kemudian menjaga kebersihan jiwa dari segala hal yang mengotorinya. Terkait dengan ruhani, seorang pembimbing mampu mengobati segala gangguan dan penyakit ruhani yang dapat mengotori kesucian ruhani.³²

4. Peran pembimbing rohani Islam

Menurut soejono soekanto, Peran merupakan “aspek dinami kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.” Jadi indicator berperan atau tidak seorang pembimbing rohani Islam yaitu bisa dilihat dari pelaksanaan hak dan

³² Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pengembangan Da`wah Melalui Psikoterapi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2009), h. 41

kewajiban sesuai dengan status yang disandangnya, bila mana ia menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang disandangnya maka ia berperan.³³

Peran pembimbing rohani Islam adalah yaitu sebagai berikut :

1) Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan spiritual ini dapat dilakukan perawat dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktifitas *ruhaniyah* dan *insaniah* pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar.

2) *Advocate*

Peran ini dilakukan pembimbing dalam membantu klien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan pembimbing yang diberikan kepada pasien, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

c. *Edukator*

Peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan³⁴

³³ Soejono soekanto, *Op. Cit*, h. 212

d. Konselor

mencarikan alternatif yang dapat membantu pasien dalam upaya mengatasi masalahnya

- e. Pembimbing rohani dalam aspek ibadah membantu pasien dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan mengenai tatacara ibadah ketika sakit. Seperti membimbing wudhu, tayamum, sholat dan ibadah lainnya.*

C. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang diakses pada tanggal 16-april-2018 yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.³⁵

Bimbingan rohani Islam definisi lain adalah kegiatan yang didalamnya terjadi proses bimbingan dan pembinaan rohani kepada pasien dirumah sakit sebagai upaya menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual Dengan tujuan memberi ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi

³⁴ <http://rudiyansahputra.blogspot.com/2014/01/peran-dan-fungsi-perawat-dalam-tatanan.html>, diakses pada tanggal 16-april-2018

³⁵ Arifin, H.M, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama (Jakarta: Golden Tayaran Press. 1982). H. 2

untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah³⁶.

Yahya mendefinisikan bimbingan rohani Islam sebagai "suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan yang sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamaannya, ingin mengembangkan dimensi dan potensi keberagamaannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak dan muamalah, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist."³⁷

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Rohani Islam secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran Islam agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian Bimbingan Rohani Islam di rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran, dan ketenangan dalam menghadapi

³⁶ Salim Samsudin, *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensirgeneratiskan Layanan Medis dan Spritual di rumah sakit* (Semarang: Kumpulan Makalah Seminar Nasional, RSI Sultan Agung 2005), h. 1

³⁷ Jaya Yahya, *Sepiritualisasi Islam* (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 6

sakitnya, dalam rangka mengembangkan potensi dan menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT, agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Manusia hidup tidak lepas dari suatu masalah. Adapun ukurannya kecil atau besar tidaklah sama. Untuk dapat menemukan pemecahan tersebut pasti ada jalan keluarnya. Demikian bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan Islam itu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c. Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan nya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan, membantu memecahkan masalah

³⁸ Aenurrohim Faqih. Bimbingan Konsling Dalam Islam (Yogyakarta UII Press 20010, H.

membantu dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaannya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan dengan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan pada bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membant individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

3. Dasar-dasar dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu Al-Qur'an dan hadits menganjurkan pada manusia agar memberikan bimbingan dan nasehat dengan wajar. Kedua hal tersebut merupakan sumber segala sumber pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan rohani Islam. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep (pengertian makna hakiki) bimbingan rohani Islam bersumber.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ali-Imran ayat 104 dan QS.

Yunus ayat 57:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali-Imran/3: 104)

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yunus/10:57)

Telah diungkapkan dasar-dasar dari bimbingan rohani Islam. Maka untuk melengkapinya harus ada tujuan yang harus dicapai dari bimbingan rohani islam, adapun tujuannya dalam usaha untuk berjalan dengan baik serta terarah dan dapat memotivasi agar berhasil sesuai dengan diinginkan, diantara tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu agar tidak cemas menghadapi masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁹

³⁹ *Ibid*,h.7

Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihthar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
- b. Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- c. Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam
- e. Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.⁴⁰

Menurut Adz- Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya.

⁴⁰ Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konsling Islam, (Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), h. 21

- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.⁴¹ Berbagai pendapat tentang tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun orang Islam dalam rangka memelihara dan meningkatkan ajaran agamanya. Demikian dapat dirumuskan bahwa fungsi dan tujuan bimbingan rohani Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan tujuan membantu individu menghilangkan factor-faktor yang menimbulkan gangguan jiwa. Demikian akan memperoleh ketenangan hidup dalam dirinya. Disamping itu individu tersebut dapat dibantu dalam menghadapi masalah dengan keteguhan hati dan tanggung jawab, sehingga dapat mengembangkan dan memelihara dirinya dalam situasi dan kondisi yang baik menjadi lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.

⁴¹ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konsling dan Psikoterapi Islam*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004). H. 168

Sedangkan fungsi bimbingan rohani di rumah sakit adalah sebagai sarana peningkatan religiositas pasien yang berdampak kepada kesembuhan dan motivasi pasien, sebagai pelengkap pengobatan dan pelayanan medis dirumah sakit, sebagai penemuan Bio-Psyco-Socia-Spiritual sebagai 4 aspek kesehatan yang integral. tujuan bimbingan rohani Islam di rumah sakit adalah memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien dalam menghadapi penyakitnya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT serta terpeliharanya keimanan dan ketaqwaan pasien disaat menerima cobaan sakit.⁴²

4. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Lazimnya bimbingan rohani Islam memiliki metode dan teknik. Dimana metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan sedangkan teknik merupakan penerapan metode dalam praktek. Metode dan teknik bimbingan rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini:

a. Metode langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok.

1). Metode individual

⁴² Salim Samsudin, *Op.Cit.* h. 3

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan

- a) Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan

2). Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung secara dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Diskusi kelompok yakni “pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.”
- b) Group teaching, yakni “pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

D. Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan

1. Pengertian Membangun Motivasi

Dalam mendefinisikan konsep membangun motivasi ini didapati suatu kesulitan, karena membangun motivasi masih merupakan suatu konsep yang masih kontroversial. Dalam pembahasan psikologi terdapat istilah membangun motivasi. Kadang-kadang membangun dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama. Beberapa pakar psikologi ada yang membedakan istilah

membangun dan motivasi, antara lain bahwa membangun adalah semua macam dan bentuk tingkah laku, yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu,⁴³ Membangun dapat berupa kebutuhan dan cita-cita.

Membangun merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga membangun baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiap siagaan) saja. Sebab membangun tidak selamanya aktif. Membangun aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.⁴⁴ Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka membangun dan daya penggerak menjadi aktif. Membangun yang aktif inilah yang disebut motivasi.

Motivasi dapat didefinisikan dengan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dari dalam dan dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dalam diri seseorang.⁴⁵ Dalam korban kecelakaan, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak didalam diripasien yang menimbulkan semangat untuk cepat sembuh sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

E.

2. Fungsi Motivasi

⁴³ Baehaqi, et, al. Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan) (Bandung; Refika Aditama,2005), h, 43

⁴⁴ Shaleh Abdul Rahman, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar; dalam *Pepsefektif islam* (Jakarta. Prenada Media, 2004), h.131

⁴⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta; Raja Grafindo, 20010, h. 73

- a) Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat atau bertidak. Membangun itu sebagai penggerak yang memberikan energi (kekuatan) pada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan perbuatanmana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu⁴⁶.
Seorang pasien yang ingin cepat sembuh dari sakit harus punya semangat yang tinggi dan harus memenuhi perintah dari dokter seperti untuk minum obat tepat pada waktunya juga bertawakal pada Allah *Subhanahu wata'ala* seperti yang diajarkan oleh pembimbing rohani.

3. Teori Motivasi

Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu teori dengan pendekatan isi (*content*), proses, dan penguatan. Teori dengan pendekatan isi lebih banyak menekankan pada faktor apa yang membuat individu melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu⁴⁷ Yang tergolong kedalam kelompok teori ini misalnya teori jenjang kebutuhan dari Maslow. Teori pendekatan proses, tidak hanya menekankan pada faktor apa yang membuat individu bertindak dengan cara tertentu, tentang juga bagaimana individu termotivasi. Yang tergolong teori ini

⁴⁶ Syah Muhibin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h, 70-71

⁴⁷ Surya, Mohamed, Psikologi Konseling (Bandung; Pustaka. Bany Quraisy, 2003), h 102

adalah teori motif berprestasi Contoh teori dengan pendekatan penguatan lebih menekankan pada faktor-faktor yang dapat meningkat suatu tindakan dilakukan atau yang dapat mengurangi suatu tindakan.

a) Teori jenjang kebutuhan

Dikembangkan Abraham Maslow dan banyak digunakan dalam konseling. Menurut teori ini, ada lima tingkatan kebutuhan dalam diri manusia, yaitu "kebutuhan jasmaniah, kebutuhan memperoleh rasa aman(sehat), kebutuhan sosial, kebutuhan memperoleh harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri." Kelima jenis kebutuhan itu mendorong individu melakukan berbagai tindakan. Sebagai contoh kebutuhan untuk memperoleh rasa aman, sakit akan menimbulkan rasa resah dan gelisah,karena didalamnya tidak terdapat rasa aman. Maka seseorang akan terdorong untuk mengobati penyakitnya apabila sakit, karena sehat dapat menimbulkan rasa aman dan tentram.

b) Teori motif berprestasi

Menurut McClland, "pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin," jadi menurut teori ini perbuatan yang dilakukan seorang itu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan⁴⁸. Dalam proses bimbingan dan konseling klien perlu didorong untuk

⁴⁸ *Ibid*, h. 104

melakukan berbagai tindakan yang berorientasi kualitas dan nilai tambah sehingga dapat menghasilkan sesuatu secara efektif dan produktif.

c) Teori penguatan

Menurut Skinner “setiap respon yang terjadi dari stimulus, akan menjadi baru yang mendorong untuk berperilaku. Bila stimulus menghasilkan sesuatu yang memuaskan, maka tindakan cenderung akan diperkuat, dan sebaliknya apabila kurang memuaskan maka tindakan itu cenderung akan diperlemah.⁴⁹ Dalam melakukan bimbingan hendaknya pembimbing memberikan penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik, jadi perawat rohani memberi dorongan untuk menuruti kata dokter dan tepat minum obat agar pasien cepat sembuh, dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat, sebagai contoh minum obat telat, dan lain-lain.

d) Teori hedonisme

Teori ini menyatakan bahwa “segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar maupun dalam, pada dasarnya mempunyai tujuan sama, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan.”⁵⁰ Pada intinya menurut teori ini manusia atau individu menginginkan dirinya sehat dan akan mencari penyembuhan apabila dirinya merasa sakit.

⁴⁹ *Ibid*, h. 105

⁵⁰ Handoko, Martin. *Motivasi Daya Pergerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta; Kanisius, 2012),

4. Pengertian Korban kecelakaan

Setiap penyakit, berat ataupun ringan, lecet-lecet, patah tulang, cacat fisik dan sebagainya dirasakan sebagai suatu gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu penyakit tidak disambut dengan baik, Bagi seorang yang produktif. Penyakit dapat mengganggu pekerjaannya, fungsi sosialnya, dan kegiatannya sekaligus merupakan halangan bagi orang untuk mencapai suatu tujuan. Jadi apabila seseorang menjadi sakit maka akan mencari kesembuhan. Kesembuhan berasal dari kata sembuh yang berarti menjadi sehat kembali dari sakit atau penyakit.⁵¹

Sedangkan pasien adalah orang sakit yang dirawat dokter atau penderita sakit.⁵² Konteks dalam penulisan ini adalah pasien korban kecelakaan yaitu pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan menginap di rumah sakit. Dibangunnya rumah sakit adalah dalam rangka menolong orang sakit atau agar tetap sehat. Yang menjadi objek adalah pasien korban kecelakaan karena biasanya pasien yang bukan rawat inap dalam arti rawat jalan, sakitnya tidak parah dan kurang membutuhkan bimbingan rohani. Sedangkan definisi operasional kesembuhan pasien korban kecelakaan adalah pasien yang sudah sehat jasmaninya yaitu terdapatnya keserasian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-

⁵¹ Poerwardata, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta; Balai pustaka, 2002), h. 1027

⁵² *Ibid*, h.834

kesukaran yang biasa, yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif merasa gesit, kuat, dan bersemangat⁵³

5. Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien korban kecelakaan

Seorang pasien tidak hanya memerlukan bantuan fisik tetapi juga bantuan non fisik yang berupa bantuan spiritual dan bimbingan rohani yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi permasalahan hidup. Oleh karena itu, semakin erat hubungan antara dokter (terutama dokter jiwa) dengan agama, maka semakin baik pula terapi yang dapat ia berikan sebab kadang-kadang penyakit itu terjadi disebabkan oleh hal-hal yang berhubungan dengan agama.⁵⁴

WHO telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan satu elemen spiritual (agama) sehingga sekarang ini yang dimaksud dengan sehat adalah “tidak hanya sehat dalam arti fisik saja, psikologi dan sosial, tetapi juga sehat dalam arti spiritual atau agama”⁵⁵

Pasien korban kecelakaan yang datang ke rumah sakit memiliki berbagai macam perasaan, ada yang tabah dan sabar, ada yang merasa takut, bingung, kesepian, putus asa, dan perasaan lainnya. Bagi yang tabah dan sabar, maka mentalitas dan dirinya akan bertambah kuat serta nilai kerohaniannya akan meningkat, sehingga baginya sakit bukanlah masalah yang banyak menyita

⁵³ El-Qudsi, Abdul Aziz, Pook-Pokok Kesehatan Jiwa (Jakarta; Bulan Bintang, 1992), h.36

⁵⁴ Zakiyah Daradjat, et. al. *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1993), h.31

⁵⁵ Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h. 12

pikiran, karena ia yakin bahwa dibalik sakit yang dideritanya Tuhan akan member hikmah yang banyak, dan akan diberi kesembuhan. Ini merupakan motivasi dari dalam yang bisa membantu proses penyembuhan bagi pasien. Sebaliknya bagi yang iman dan jiwanya lemah, maka ia akan resah dan gelisah yang secara bertahap akan tampak lebih parah dan menyulitkan bagi orang-orang yang merawat. Dalam kondisi yang demikian maka layanan bimbingan rohani sangat dibutuhkan untuk memberi dorongan moral dan spiritual bagi pasien tersebut.

6. Bentuk-bentuk terapi penyembuhan bagi pasien korban kecelakaan, antara lain:

a. Terapi spiritual

Menyembuhkan penyakit dengan menggunakan kekuatan spiritual sudah lama berkembang pada zaman Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihiwa Sallam*, serta praktek penyembuhan spiritual pernah dilakukan oleh sahabat Rasulullah *ShallallahuAlaihi wa Sallam*, disamping secara medis dengan menggunakan madu, sebagai obat utama dengan mantera doa.⁵⁶ Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* membenarkan praktek *ruqyat* dalam bentuk doa memohon kesembuhan, berlindung kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dari segala yang menimpa manusia dan bermohon kepada-Nya untuk melenyapkan penyakit yang dideritanya, seperti yang biasa dilakukan Nabi Muhammad *Shallallahu*

⁵⁶ 57Salabi, Mas Rahim, *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif al-Qur'an dan Sains*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 71-72

Alaihi wa Sallam sewaktu menengok orang sakit dengan doa seraya mengusap si sakit dengan tangan kanannya.⁵⁷

Bentuk-bentuk terapi spiritual antara lain:

1). Membaca *fatihatul kitab* (Surat al-Fatihah).

Al-Fatihah juga disebut sebagai penjaga stamina, penolak kesedihan, dan membacanya dengan tartil untuk menyembuhkan penyakit serta digunakan untuk mengobati orang yang kena sengatan binatang beracun sehingga sembuh.⁵⁸

2). Sholat merupakan terapi untuk menentramkan dan memperkuat jiwa⁵⁹

Disamping berbentuk gerakan-gerakan fisik yang bernilai olahraga fisik juga memiliki banyak nilai kerohanian yang berguna bagi mendukung kesehatan rohani dan juga berpengaruh pada kesehatan jasmani. Sisi rohaninya, bahwa sholat yang khushyu dapat menenangkan urat saraf, mengendorkan ketegangan atau setres, mengobati kegelisahan hati serta dapat memberikan ketenangan. Keadaan tersebut dapat menentukan kesehatan tubuh.⁶⁰

⁵⁷ Zuhroni, et. Al. islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2 (Figh Kontenporer) (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 3

⁵⁸ Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, Metode Pengobatan Nabi. (Diterjemahkan AbuUmar Maidani). (Jakarta, Griya Ilmu, 2005), h. 402

⁵⁹ *Ibid*, h. 253

⁶⁰ Zuhroni, et. Al. Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2 (Figh Kontenporer) (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 58

BAB III

PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT BUNDA WAY KANAN

Gambaran Umum Rumah Sakit Bunda Way Kanan

1. Sejarah singkat RS. Bunda Way Kanan

RS. Bunda Way Kanan adalah sebuah Poli klinik dengan rawat tinggal yang mempunyai 10 tempat tidur, dan dikelola oleh Misi Khatolik RS. Bunda Way Kanan telah mengalami perjalanan panjang dan telah melampaui enam periode zaman pemerintahan yaitu: Zaman Belanda, Zaman Jepang, Kemerdekaan, Orde Lama, Orde Baru dan Reformasi menghantarkan embrio RS. Bunda Way Kanan menjadi seperti sekarang ini.

Agresi Belanda ke II tahun 1949 RS. Bunda Way Kanan di bumi hanguskan dan pada tahun 1952 dibangun kembali dengan 30 TT RS. Bunda Way Kanan mulai berkembang dengan pesat mulai tahun 1990 setelah adanya penempatan dokter spesialis yaitu 4 (empat) bidang spesialis dasar (Kebidanan, Bedah Umum, Kesehatan Anak, dan Penyakit Dalam).

Pada tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 106/Menkes/SK/I/1995 Rumah Sakit Bunda way kanan ditingkatkan kelasnya menjadi kelas C. Manajemen Rumah Sakit terus berusaha untuk meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan serta kepuasan pelayanan melalui pengembangan organisasi, peningkatan sumber daya manusia, pengembangan

sarana dan prasarana pelayanan serta dengan peningkatan pola pengelolaan keuanganyang sehat yang dapat menjadikan RS. Bunda Way Kanan sebagai institusi pemerintah yang profesional dan akun tabel.

Pada tanggal 16 Juni 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Way Kanan RS Way Kanan ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Way Kanan yang menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPKBLUD) dengan status bertahap. Pada tahun 2012 status BLUD RS. Bunda Way Kanan meningkat menjadi BLUD penuh.

Sejak Juni 2015 sampai dengan saat ini dipimpin oleh Dr. Isnaini Upaya pengembangannya :

- a. Sejak Desember 2015 kegiatan Administrasi RS. Bunda Way Kanan mulai dilaksanakan di Gedung Baru yang berlokasi di Baradatu Kec. Baradatu Kab. Way Kanan sejak Desember 2015.
- b. Pembangunan gedung baru di Baradatu tahun 2016:
 - Gedung instalasi rehabilitasi medik / fisioterapi.
 - Gedung operasi kamar (OK).
 - Gedung CSSD.
 - Gedung perawatan Kelas I dan Kelas II.
 - Gedung instalasi pemulasaraan.
 - Gedung laundry.
- c. Tahun 2016 kegiatan seluruh pelayanan kesehatan Rumah Sakit dipindahkan kelokasi baru Rumah Sakit dibardatu, kecuali pelayanan.

- d. Penambahan mesin kemodialisa menjadi 20 unit.

2. Visi Dan Misi Rumah Sakit

a. Visi Rumah Sakit

Dalam upaya mengembangkan organisasi dan meningkatkan kualitas pelayanannya kepada masyarakat, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Pringsewu memiliki visi organisasi sebagai berikut :

“Terwujudny Pelayanan Prima di RS. Bunda Way Kanan“

b. Misi Rumah Sakit

Sebagai pendukung dari visi yang ingin diraih, maka RS. Bunda Way Kanan juga memiliki misi, filosofi dan budaya kerja sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan kesehatan yang prima dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia dan berakhlak mulia.
- 3) Mengembangkan sistem keuangan, informasi dan pemasaran Rumah Sakit Umum Daerah.

Filosofi : “ Anda Sehat dan Puas, Kami Bahagia “

Budaya Kerja: “ Cepat, Tepat, Nyaman, dan Ekonomis “

Moto :“CERIA” : Cepat, Efisien, Ramah, Inovatif, Aman.

3. Tujuan Rumah Sakit

RS. Bunda Way Kanan berupaya melakukan pembangunan dan pengembangan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pelayanan Rumah Sakit yang mudah, ramah dan menyenangkan pelanggan.
- b. Tersedianya sumber daya manusia Rumah Sakit yang kompeten dan siap memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana Rumah Sakit yang tepat jumlah dan tepat guna bagi penyelenggaraan pelayanan yang efektif dan efisien.
- d. Terbentuknya tatanan Rumah Sakit yang bersih, aman dan nyaman.
- e. Meningkatkan kesejahteraan karyawan RS. Bunda Way Kanan.

4. Jenis Pelayanan Dan Fasilitas Penunjang

- a. Rawat Jalan

Jenis pelayanan telah sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit umum daerah kelas C yang terakreditasi, yaitu dapat memberikan pelayanan dasar minimal untuk 4 dasar bidang, yaitu :

- 1) Klinik Penyakit Dalam
- 2) Klinik Kesehatan Ana
- 3) Klinik Bedah Umum
- 4) Klinik Obstetri dan Ginekologi

Pelayanan medik lainnya adalah :

- 1) Klinik Penyakit Kulit dan Kelamin

- 2) Klinik Mata
- 3) Klinik THT (Telinga, Hidung dan Tenggorokan)
- 4) Klinik Paru
- 5) Klinik Gigi dan Mulut
- 6) Klinik Syaraf
- 7) Klinik Akupuntur
- 8) Pelayanan Anestesi
- 9) Intensif Care Unit (ICU)
- 10) Pelayanan Haemodialisa
- 11) Pelayanan Rehabilitasi Medik
- 12) Pelayanan Konsultasi Gizi
- 13) Pelayanan Kesehatan gigi dan mulut
- 14) Pelayanan transfusi darah

b. Pasien Korban Kecelakaan

Pasien korban kecelakaan meliputi pasien umum/non operasi, pasien bedah, pasien anak, pasien kebidanan, pasien perinatologi, dan pasien penyakit dalam, dengan jumlah Tempat Tidur (TT) sebanyak 155 TT yang terbagi dalam beberapa kelas yaitu :

- 1). Kelas I (18 TT)
- 2). Kelas II (0 TT)
- 3). Kelas III (137 TT)

c. Instalasi Gawat Darurat 24 Jam

Ruang Gawat Darurat ini meliputi ruang triage yang terdiri dari ruang tindakan dan observasi dengan 7 tempat tidur. Ruang gawat darurat mampu memberikan pelayanan gawat darurat spesialistik bidang bedah, bidang medik non bedah, dimana semua pelayanan semua dokter spesialis *on call*.

d. Instalasi Bedah Sentral / Ruang Operasi

e. Ruang Persalinan / Kuretage / Ruang Ponex

f. Pelayanan Penunjang Radiolog

g. Pelayanan Anasthesi

h. Pelayanan Laboratorium Klinik

i. Farmasi

j. Intensive Care Unit (ICU)

k. Pelayanan Gizi

l. Pelayanan Rehabilitasi Medik

m. Pelayanan Bimbingan Kerohanian Islam.⁶¹



B. Bimbingan Rohani Di RS. Bunda Way Kanan

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan di RS. Bunda Way Kanan dalam Membangun motivasi kesembuhan pasien dikelola dan ditangani oleh petugas rohani, yaitu dengan memberikan bimbingan kepada pasien, dan keluarga pasien Dalam hal ini petugas rohani berusaha meringankan penderitaan

⁶¹ Dokumen RS Way Kanan, mei 2018

pasien secara kejiwaan dengan keimanan dan Dokomen RS. Bunda Way Kanan, mei 2018 ajaran keagamaan yang ditanamkan. Untuk lebih jelasnya tentang aktifitas bimbingan rohani Islam, akan penulis paparkan sebagai berikut:

1. Subyek Bimbingan Rohani Islam

Seorang pembimbing atau petugas rohani sangat berperan karena kegiatan bimbingan rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan tidak lepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Adapun yang menjadi petugas (pembimbing) rohani di RS. Bunda Way Kanan adalah pegawai rumah sakit itu sendiri yang bernama bapak Irfanudin usia 37 tahun beliau bekerja sebagai pembimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan sudah lebih dari satu tahun. Pemberian layanan bimbingan rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan dilaksanakan setiap hari, kecuali hari minggu. Pemberian bimbingan diberikan dari pukul 09.00-11.00 dan berlanjut dari jam 13.00-14.00.

Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan pembimbimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan.

Nama : pipit

Alamat: kasui, way kanan

Umur: 37 tahun

1. Apakah ada perbedaan antara pembimbing rohani Islam dengan perawat medis dalam segi structural?

- Untuk di RS. Bunda Way Kanan ini secara structural kedudukan perawat rohani dan perawat medis seimbang artinya kami sama-sama tetap RS. Bunda Way Kanan.

2. Bagaimana hubungan antara pembimbing rohani Islam, dokter, dan pasien?

Hubungan antara pembimbing rohani, dokter, dan pasien sangat baik karna untuk mendukung kesembuhan pasien korban kecelakaan kami sama-sama saling membutuhkan informasi, sebagai contoh untuk membimbing pasien harus ada informasi dan rekomendasi dari dokter yaitu pasien mana saja yang memerlukan bimbingan rohani.

3. Ada berapa jumlah pembimbing rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan?-

Untuk saat ini kami masih kekurangan tenaga pembimbing karna jumlah pembimbing rohani Islam disini hanya 1 orang.

4. Apa metode yang digunakan pembimbing rohani Islam dalam memberikan layanan bimbingan rohani?

- Metode yang digunakan secara umum ada 2 metode yaitu metode *face to face* yaitu pembimbing rohani berkomunikasi dengan pasien secara personal dan metode missal yaitu pembimbing rohani melakukan komunikasi kepada pasien secara langsung dengan beberapa pasien ditengah-tengah ruangan.

5. Dalam satu minggu berapa kali pasien mendapatkan layanan bimbingan rohani?

- Dalam 1 minggu ada pasien yg hanya mendapatkan 1 kali bimbingan karna jumlah pembimbing rohani yang hanya terbatas, namun untuk pasien yang dalam keadaan kronis dalam 1 minggu bisa 2 kali mendapatkan bimbingan.

6. Kapankah waktu yang tepat untuk memberikan untuk memberi santunan bimbingan rohani Islam?

- Sebenarnya waktu yang tepat untuk memberikan bimbingan rohani islam adalah diwaktu pagi hari sekitar pukul 09.00 sebelum dokter memeriksa keadaan pasien, karna pada jam-jam pagi pasien dapat lebih menyerap materi bimbingan yang diberikan. Namun karna jumlah pembimbing rohani yang terbatas pasien ada yang mendapatkan bimbingann rohani dari pukul 09.00-11.00 dan berlanjut lagi dari pukul 13.00-14.00.

7. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam?

- 5-10 menit pada tiap pasien atau keluarga pasien.

8. Apakah bimbingan rohani Islam hanya diberikan kepada pasien korban kecelakaan?

- Ya, karna pasien yang lain kurang membutuhkan bimbingan rohani.

9. Bagaimana respon pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam?

- Secara keseluruhan respon pasien gembira dan menyambut baik proses layanan bimbingan rohani Islam.

10. Apakah ada perubahan pada diri pasien setelah mendapatkan bimbingan rohani?

- Ada, pasien yang telah mendapat bimbingan merasa lebih sabar, dan dapat termotivasi untuk sembuh.⁶²

Menurut Ibu Rita Amelia, S.Km, M.Km. "keberadaan petugas rohani di rumah sakit sangat membantu pasien untuk mengembalikan kondisi psikologisnya kepadakondisi yang lebih baik, dan ini merupakan salah satu bentuk upaya penyembuhan secara holistik. Jadi pasien tidak hanya diobati secara medis. Akan tetapi, diobati juga hatinya untuk mempercepat penyembuhan fisiknya.

Menurutnya "pembimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan harus mempunyai criteria sebagai berikut:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT
- b. Berahlakul karimah (jujur, sabar ramah dan kreatif)
- c. Memiliki kemampuan profesional dalam bidang dakwah Islamiyah (memiliki wawasan keilmuan dan ketrampilan dalam bidang agama)
- d. Mampu berkomunikasi dan melakukan pendekatan dengan pasien, keluarga pasien dan berbagai pihak instansi rumah sakit

⁶² fifit, wawancara dengan pembimbing rohani islam, RS Bunda Way Kanan, jumaat 5 mei 2018

e. mampu menyimpan rahasia dan bertanggung jawab.”⁶³

Selain itu dalam pemberian bimbingan seorang petugas rohani harus jeli dan tanggap terhadap fenomena yang dihadapi pasien, yang mana tiap-tiap pasien memiliki latar yang berbeda-beda baik dari segi pengetahuan tentang agama, faktor ekonomi serta status sosial yang berbeda-beda. Untuk itu materi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien saat itu, baik masalah akidah, ibadah maupun persoalan pribadi.

Petugas rohani selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu sabar dan Ikhlas dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya. Adanya petugas rohani, diharapkan pasien bisa lebih leluasa menceritakan semua permasalahannya dari masalah umum sampai masalah pribadi, baik masalah ibadah maupun masalah yang pribadi yang lainnya. Demikian adanya pembimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan tentunya akan menimbulkan kesan yang baik bagi pasien dan keluarganya.

2. Obyek Bimbingan Rohani Islam

Keadaan pasien dan keluarganya di RS. Bunda Way Kanan yang kini menjadi obyek atau sasaran pelaksanaan bimbingan rohani Islam ada pasien korban kecelakaan yang setiap harinya mendapat bimbingan dengan Bermacam-macam karakter dan sakitnya yang berbeda-beda, pasien tersebut berada

⁶³Rita Amelia, wawancara dengan ka. Sub Bagian info medic, RS Bunda Way Kanan, Jumaat mei 2018

ruang kelas I dan III yaitu diruangan alamanda, ruang anak, ruang bedah, ruang penyakit dalam wanita, dll.

3. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan Proses pelaksanaan bimbingan rohani di RS. Bunda Way Kanan dilakukan oleh petugas rohani pada saat pertama kali pasien masuk rumah sakit dan akan di ulangi minggu berikutnya selama pasien masih dalam perawatan, sedangkan waktu pelaksanaan dimulai dari hari senin sampai sabtu kecuali hari minggu.

Tabel 1
Jadwal Bimbingan Rohani di RS. Bunda Way Kanan

Hari	Jam kunjungan	Nama ruangan
Senin	09.00-09.30	Alamanda
	09.30-10.00	Mawar
	10.00-10.30	Melati
	10.30-11.00	Teratai
	13.00-14.00	Manggis
Selasa	09.00-09.30	Durian
	09.30-10.00	Sakura
	10.00-10.30	Dahlia
	10.30-11.00	Panda
	13.00-14.00	Merpati
Rabu	09.00-09.30	Kelinci

	09.30-10.00	Isolasi
	10.00-10.30	Sakura
	10.30-11.00	Anggrek
	13.00-14.00	Kemuning
Kamis	09.00-09.30	Tulip
	09.30-10.00	Rpd W Isolasi
	10.00-10.30	Bromo
	10.30-11.00	Rinjani
	13.00-14.00	Semeru
Jumat	09.00-09.30	Wilis
	09.30-10.00	Rpd P Isolasi
Sabtu	09.00-09.30	Ok
	09.30-10.00	V.K
	10.00-10.30	Lili
	10.30-11.00	Tulip
	13.00-14.00	R

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Rohani di RS. BUNDA WAY KANAN.

Adapun fungsi bimbingan rohani di RS. Bunda Way Kanan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman

Yaitu pemahaman makna sakit khususnya dalam kerangka agama Islam dan cara menyikapinya.

b. Fungsi Pencegahan

Pemantapan mental pasien, bagi pasien yang memiliki rasa penerimaa terhadap penyakitnya, petugas menanamkan keyakinan dan memberika pbenaran terhadap perilaku pasien sehingga pasien terhindar dari sikap putus asa dan menjadi lebih optimis terhadap kesembuhan

c. Fungsi Pengentasan Masalah Mediator Pasien Pasien/ klien

Pemeriksaan Proses bimbingan rohani Resep Nasehat/solusi Aplikas obat Aplikasi nasehat Penyakit sembuh Masalah terentaskan

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembang

Memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri pasien, baik itu pembawaan maupun hasil perkembangan tahap pemantapan mental pasien. Bagi pasien yang memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi terhadap penyakit dan mempunyai ketetapan perilaku. Maka dalam hal ini petugas rohani hanya memberikan pbenaran dan apresiatif terhadap perilaku dan perkembangan pasien.

Sedangkan tujuan bimbingan rohani di RS. Bunda Way Kanan adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan penderita atau pasien agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan sabar dan ikhlas.

- b. Membantu penderita atau pasien memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- c. Memberikan pengertian dan bimbingan kepada pasien dalam melaksanakan kewajibannya yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- d. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam.
- e. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik dokteran dan tuntunan agama.⁶⁴

5. Metode Bimbingan Rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan

Metode adalah salah satu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh petugas dalam memberikan layanan rohani bagi pasien yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana petugas melakukan komunikasi tatap muka (*face to face*). Sedangkan dalam garis besarnya teknik penyampain layanan bimbingan rohani Islam di RS. Bunda way kanan dapat dikelompokan sebagai berikut:

a. Dengan lisan

Tehnik ini dapat disampaikan dengan dua cara yaitu:

- 1) *Face to face*

⁶⁴ Dokumen RS Bunda Way Kanan, mei 2018

karena penderita sangat heterogen, santunan spiritual cara ini sangat efektif. Disamping itu penderita yang dilarang berjalan juga dapat didatangi.

2) Massal

Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan.

Pada awal proses bimbingannya pembimbing rohani meminta izin kepada kepala ruangan untuk memberikan bimbingan kepada pasien-pasien yang ada diruangan tersebut.

Selanjutnya, pembimbing memulai bimbingan. Tapi sebelumnya, pembimbing terlebih dulu harus melakukan pendekatan kepada pasien dengan mengetahui keadaan psikologis pasien. Syukur-syukur kalau pasien lalu mencurahkan perasaan isi hatinya secara terbuka, artinya pasien mau bercerita tentang kondisi yang dialaminya, sebab bisa saja pada saat baru datang pembimbing bisa langsung diusir oleh pasien. Itulah tujuannya saya memperkenalkan diri terlebih dahulu.⁶⁵

Menurut ibu Fitri “pasien yang diberi bimbingan rohani diutamakan pasien “terminal” Istilah pasien yang divonis dokter sudah tidak bisa disembuhkan kecuali kalau ada mu’jizat dari Sang Kuasa. Menurutnya Do’a bisa memberikan ketenangan bagi orang yang sedang sakit, baik

⁶⁵ Fitri, Wawancara dengan pembimbing rohani, RS Way Kanan, 6 mei 2018

dibaca sendiri maupun dibacakan oleh orang lain.⁶⁶ Semakin tenang hati orang yang sakit maka organ-organ tubuhnya akan mampu bekerja dengan baik, termasuk dalam memproduksi zat-zat antibody yang sangat berguna untuk memerangi bibit penyakit yang ada dalam tubuh. Makin banyak zat anti bodi yang ada dalam tubuh maka semakin kuat dan dapat mempercepat kesembuhan pasien. Adapun bimbingan yang diberikan oleh petugas rohani kepada pasien yang masih dalam kondisi normal artinya bisa diajak komunikasi dengan baik maka, pemberian bimbingan rohani dilakukan dengan cara:

- a. Pasien dan keluarganya diajak berdo'a bersama yang dibimbing oleh petugas rohani serta pasien dan keluarganya dianjurkan untuk selalu sering berdo'a sendiri.
- b. Pasien diberi pengertian agar dapat memahami segala cobaan dan ujian yang sedang dihadapinya dengan sabar dan ikhlas.
- c. Pasien dan keluarganya selalu diingatkan agar selalu ingat kepada Allah dan tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an.
- d. Pasien diberi pengertian kalau penyakit yang sedang dideritanya berasal dari Allah SWT dan Allah pula yang akan menyembuhkannya.

⁶⁶ *ibid*

- e. Pasien dan keluarganya diberi pengertian dan dianjurkan untuk tidak berobat kepada pengobatan yang dilarang oleh agama seperti pengobatan kedukun, paranormal dan lain sebagainya.
- f. Menumbuhkan sikap optimis kepada pasien bahwa penyakitnya akan cepat sembuh.
- g. Pasien diarahkan untuk tidak banyak berfikir, terutama bagi pasien yang ekonominya lemah diarahkan untuk tidak memikirkan biaya pengobatan dulu. Serta bagi pasien yang sakit karena banyaknya masalah maka dianjurkan untuk bisa tidak memikirkan masalahnya dulu.

Cara pemberian layanan bimbingan diatas dengan tujuan agar pasien maupun keluarganya dapat menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT.

Sedangkan pemberian bimbingan rohani untuk anak-anak, petugas rohani lebih banyak bercerita, memotivasi dan selalu mengingatkan agar makan dan minum secara teratur, tidak boleh jajan di sembarang tempat, jangan lupa minum obat, dan mengingatkan pasien selalu untuk mencintai Allah dan rosulnya. Selain itu petugas rohani memberikan bimbingan kepada keluarganya untuk tetap sabar dan selalu memotivasi

atau membesarkan hati sang anak, petugas rohani juga tidak lupa agar keluarga pasien selalu mendo'akannya agar pasien cepat sembuh.⁶⁷

6. Materi bimbingan rohani Islam yang disampaikan oleh pembimbing rohani RS. Bunda Way Kanan.

Secara garis besar materi yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien yang satu dengan pasien yang lainnya sama. Akan tetapi pengembangan dari segi materi tersebut disesuaikan dengan kondisi pasien. Adapun materi yang dimaksud adalah pesan- pesan yang disampaikan oleh petugas rohani kepada pasien korban kecelakaan, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

Penyampaian materi berlangsung pada saat petugas rohani melakukan kunjungan terhadap korban kecelakaan. Secara garis besar materi yang disampaikan jika dikelompokkan secara umum meliputi: Aqidah, ibadah, ikhlas dan sabar. Adapun secara lengkap materi bimbingan yang disampaikan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

a. Akidah

Materi akidah yang disampaikan petugas rohani RS. Bunda Way Kanan kepada pasien korban kecelakaan, yaitu seputar masalah keimanan, sebagai sistem kepercayaan yang berpangkal atas keyakinan akan keesaan Allah SWT.

⁶⁷ Observasi, pelaksanaan Rohani islam, RS Way Kanan, 8 mei 2018

Pemberian materi akidah kepada pasien, dengan tujuan agar pasien selalu mengingat kepada Allah, menyakini bahwasannya semua penyakit datangnya dari Allah dan Allah pula yang akan menyembuhkannya. Sedangkan dokter, tabib dan obat hanyalah sebagai perantara. Untuk itu pasien dianjurkan untuk selalu berikhtiar dan berdo'a, meminta pertolongan kepada Allah. Selain itu pasien dilarang mencari penyembuhan atau berobat dengan cara yang haram dan menyalahi akidah. Seperti, penyembuhan kepada dukun, para normal dan benda-benda yang dianggapnya keramat. Dengan pemberian materi tentang akidah kepada pasien, diharapkan kandalam diri pasien akan tumbuh kesadaran untuk berserah diri kepada Allah. Karena orang dalam kondisi sakit mudah timbul rasa putus asa, kepercayaan diri hilang, kalut dan kurang dapat menguasai perasaan dengan dirinya. Untuk itu pemberian materi akidah ini sangat penting, terutama bagi pasien yang lemah akan imannya.

b. Ibadah

Setiap Muslim diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah, baik diwaktu sehat maupun sakit, karena Allah lah yang maha pemberi segala-galanya, dengan beribadah kepada Allah kita mengharap perlindungan darinya. Untuk itu pemberian materi ibadah dalam pelayanan bimbingan rohani Islam sangat diperlukan. Adapun materi ibadah yang diberikan kepada pasien antara lain tentang sholat, do'a dan dzikir serta bersedekah.

Untuk lebih jelasnya tentang materi ibadah dapat dirinci sebagai berikut:

a) Shalat

Allah sangat menyayangi dan memudahkan umatnya untuk selalu beribadah kepadanya, hal ini dijelaskan dalam firmanNya

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ ۚ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ
نَفْسِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَالِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. dan Barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, Maka mereka Itulah orang-orang yang beruntung.” (At- Taghabun 16)⁶⁸

Ayat di atas adalah dalil yang mendasari adanya keringanan bagi orang-orang yang beriman menurut keadaan mereka masing masing. Seperti, menjalankan sholat, wajib bagi orang yang sedang sakit untuk mengerjakan sholat sesuai dengan kemampuannya. Semisal, pasien tidak bisa berdiri dengan tegak maka pasien boleh bersandar di dinding, andai kata tidak mampu berdiri maka pasien melakukan sholat sambil duduk

⁶⁸ Departemen Agama RIAI-*Qur'an dan Terjemahannya*, (Al-Jumatul Ali : Jakarta 2002), h.

dan andai kata tidak bisa sambil duduk maka boleh dengan berbaring miring menghadap kiblat.

b) Do'a dan Dzikir

Do'a adalah obat yang mujarab bagi orang sakit. Sering kita jumpai baik di rumah sakit atau tidak di rumah sakit orang yang sedang menderita sakit suka merintih dan berkeluh kesah, jika hanya sebatas rasa sakit maka hal itu masih dibolehkan oleh ajaran Islam. Akan tetapi apabila rintihannya telah berlebih-lebihan atau keluh kesahnya telah melampaui batas, apalagi dengan ucapan yang bukan bukan, berputus asa dan tidak berpengharapan kepada Allah. Maka, hal itu dilarang oleh ajaran Islam. Nabi Mukhammad SAW mengajarkan bahwasannya ada bermacam-macam do'a dan bacaan-bacaan dzikir yang sangat baik diamalkan oleh kaum yang beriman ketika ditimpa kesedihan, kesakitan dan kesulitan. Dalam hal ini do'a dan dzikir merupakan salah satu materi yang diberikan oleh petugas rohani pada waktu pemberian layanan kepada pasien di RS. Bunda Way Kanan dengan tujuan agar pasien biasa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, guna memperoleh kesucian jiwa serta menangkal berbagai musibah dan bencana.

Do'a dan dzikir yang diucapkan oleh orang yang sedang sakit adalah sebagai tanda penyerahan diri kepada Allah SWT. Karena Islam menegaskan hanya Allah sajalah yang maha penyembuh. Oleh karena itu orang beriman hendaklah yakin akan do'a yang diucapkannya, sebagai

permohonan kepada Allah dan hendaklah berdo'a dengan penuh keikhlasan karena hati yang ikhlas itulah yang akan menjadi motivasi penyembuhan.

c). Sedekah

Selain Sholat do'a dan dzikir materi ibadah yang diberikan kepada pasien adalah tentang sedekah, sebagaimana diriwayatkan dari Abu umamah Al-Bahili sedekah,, Nabi SAW bersabda:

دَاوُوا مَرْضَانَا كَمَا بِالصَّدَقَةِ

artinya "Obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah".

Penyampaian materi sedekah ini diberikan kepada pasien yang lama sakit tak kunjung mendapat kesembuhan dari penyakit yang diderita, padahal berbagai pengobatan medis telah dijalani, bisa jadi obat dari penyakit yang diderita pasien itu ternyata mengeram di dalam sedekah, dan pasien tersebut belum pernah melakukannya. Untuk itu pasien dianjurkan untuk bersedekah, dengan diniatkan sedekah yang dikeluarkan untuk kesembuhan penyakit yang di deritanya. Maka dengan hati yang yakin, bersedekahlah baik dengan memberi makanan anak yatim, kepada fakir miskin, bersedekah jariyah dan sebagainya. Niatkan semua itu untuk kesembuhan dan semoga Allah benar benarsegera menyembuhkan penyakit anda.

d). Ikhlas dan Sabar

Dalam pelayanan bimbingan rohani Islam di RS.Bunda Way Kanan tidak lupa pembimbing rohani selalu mengingatkan kepada pasien agar

selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi sakitnya. Karena, ikhlas dan sabar adalah bagian dari keimanan seorang Muslim serta sifat yang harus dimiliki oleh orang-orang yang sedang menderita sakit, karena ikhlas dan sabar adalah obat yang akan member syifa (penawar).

Dalam memberikan layanan bimbingan rohani pembimbing rohani memberikan pengertian kepada pasien bahwa segala sesuatu yang menimpa kepada hamba Allah adalah kehendak dan irodahnya serta memberitahu bahwa dibalik segala sesuatu yang terjadi pada manusia pasti ada hikmahnya semua yang dialami dalam hidup ini adalah cobaan dari Allah. Sikap sabar dan sifat tulus Ikhlas apabila dimiliki oleh seseorang akan membawanya kepada kebahagiaan,kesuksesan dan keuntungan dunia dan akhirat. Memilikim sikap sabar dan sifat tulus ikhlas para sahabat Rasulullah berhasil membersihkan jiwa dan hati mereka dari sifat-sifat ria. Untuk itu materi tentang ikhlas dan sabar harus diberikan kepada pasien, agar pasien terhindar dari sifat ria.

A. Tanggapan Pasien dan Keluarganya Tentang Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Kesembuhan Korban Kecelakaan

Berhasil atau tidaknya bimbingan rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan pada dasarnya tidak lepas dari pandangan mereka terhadap ajaran agama Islam itu sendiri dalam segala aspeknya, karena mereka memiliki tingkat pengetahuan keagamaan yang berbeda-beda,maka faktor keagamaan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan layanan bimbingan rohani di rumah sakit. Bimbingan rohani

Islam dapat digunakan sebagai upaya dalam memotivasi kesembuhan pasien, karena faktor keagamaan akan mempengaruhi hati pasien yaitu dengan ketakwaan, kesabaran dan keikhlasannya akan menyadari bahwa penyakit yang dideritanya berasal dari Allah dan mereka percaya kalau Allah maha penyembuh, serta mereka percaya bahwa dibalik semuanya ini pasti ada hikmahnya.

Adapun untuk memperoleh data tentang peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan penulis mengadakan wawancara dengan 13 pasien, 2 keluarga pasien, 1 KaSub Bagian Info Medik dan satu petugas rohani. Wawancara tersebut meliputi wawancara umum. Seperti, tanggapan pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani di rumah sakit, bagaimana bimbingan rohani Islam berperan dalam memotivasi kesembuhan pasien. serta manfaat yang dirasakan pasien setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani.

Dari beberapa hal tersebut di atas akan penulis jelaskan dalam urain sebagai berikut:

1. Mengapa bapak /ibu memilih untuk dirawat di RS. Bunda Way Kanan?

Saya milih dirawat disini karna pelayanan nya cepat, tidak membeda-bedakan antara pasien yang umum dan pakai BPJS. Selain itu perawat nya ramah ramah mba⁶⁹ Nuryasin, wawancara dengan pasien, RS. Bunda Way Kanan, senin 8 november 2018 Hal ini diungkapkan oleh pasien yang bernama Nuryasin usia 58 tahun menurutnya ia memilih untuk dirawat di RS. Bunda

⁶⁹ Nuryasin, Wawancara dengan pasien, RS Way Kanan, senin 8 mei 2018

Way Kanan karna pelayanannya cepat, ramah tamah tidak membedakan antara pasien yang menggunakan BPJS ataupun pasien yang umum.

2. Apakah ada Petugas khusus yang memberikan santunan rohani kepada pasien?

- Ada mba buk ustadza atau petugas yang memberikan santunan rohani, awalnya saya tidak tahu kalau dia buk ustadza yang mendoakan dan membimbing pasien, ustadzanya datang dan nanya-tentang ibadah gitu seperti shalat dll mba⁷⁰.

Hal ini diungkapkan oleh pasien yang bernama M. Daris 19 tahun asal Nangsiamang menurutnya ada petugas rohani yang mendatangnya melakukan komunikasi dengan nya secara personal, memberikan santunan rohani tentang ibadah dll, serta mendoakan kesembuhannya.

3. Menurut Bapak / Ibu apakah perlu adanya bimbingan rohani bagi pasien?

- bimbingan rohani bagi pasien Sangat perlu mba karna kita kan dalam keadaan sakit otomatis kita perasaan nya gelisah, cemas, putus asa, dan ibadahnya juga kurang. Untung ada pembimbing rohani yang mengarahkan pasien untuk jangan putus asa dan harus taat ibadah, jadi sangat bermanfaatlah mba adanya bimbingan rohani untuk pasien ini. M daris, wawancara dengan pasien, RS. Bunda Way Kanan, selasa 9 november 2018 Lindayani, wawancara dengan pasien, RS. Bunda Way Kanan, sabtu 6 november 2018 Hal ini diungkapkan oleh Lindayani 45

⁷⁰ M daris, Wawancara dengan pasien,, Rs Way Kanan, selasa 9 mei 2018

tahun asal Bendungan menurutnya bimbingan rohani sangat perlu dilakukan, karna pada saat pasien mengalami sakit kondisi psikologis pasien mengalami perasaan gelisah, cemas, mudah putus asa dan kurang taat dalam beribadah untuk itu kehadiran pembimbing rohani dalam melakukan proses bimbingan sangat diperlukan oleh pasien.⁷¹

4. Sejak Bapak / Ibu dirawat di rumah sakit ini sudah berapa kali mendapatkan perawatan rohani?

- Sudah 2 kali saya dapat bimbingan mba, pertama itu hari selasa tapi waktu itu bapak yang dapat bimbingan terus hari ini tadi pagi jam 09.00 pihak keluarga yang dapat bimbingan karna bapak nya baru masuk ruang ICU. Hal ini diungkapkan oleh keluarga sukrisno 45 tahun asal Kasui pihak keluarga mengungkapkan bahwa sudah 2 kali mendapat bimbingan, bimbingan yang pertama diberikan kepada pasien namun bimbingan yang kedua diberikan kepada keluarga pasien karna pasien baru saja pindah ruangan ke ruangan ICU

5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien?

- Menurut saya dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien sangat bagus ya, karna ada yang perhatian sama kita, menanyakan kita sudah minum obat belum, sudah shalat belum, dan mengajarkan kita untuk

⁷¹ Lindayani, wawancara dengan pasien, Rs Way Kanan, sabtu 6 mei 2018

selalu beribadah. Tentunya hal-hal yang seperti itu yang membuat kita semangat untuk segera sembuh.⁷²

Hal ini diungkapkan oleh ibu Surwiyah 29 tahun asal Banjir , ia mengungkapkan menurutnya dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien sangat membantu proses penyembuhan karna proses bimbingan rohani pembimbing memberikan arahan tentang ibadah dan mengarahkan pasien untuk tidak lupa meminum obat hal ini dapat membantu proses kesembuhan pasien.

6. Apa saja materi yang disampaikan perawat rohani pada saat pemberian bimbingan rohani Islam?

- Yang buk ustadza atau perawat rohani sampaikan adalah tentang keimanan maksudnya jangan sampai kita berobat ke dukun, tentang ibadah maksudnya menjelaskan cara-cara dan keutamaan shalat untuk orang sakit, menganjurkan kita untuk rajin berdzikir berdoa, rutin sedekah, kita harus sabar, dan mempunyai semangat untuk sembuh. Hal ini diungkapkan oleh Apakah Bapak / Ibu merasa lebih tenang, lebih sabar dan mempunyai semangat untuk sembuh setelah mendapat bimbingan rohani? Mengapa?
- Ya, saya merasa lebih tenang, sabar, dan ikhlas dalam menjalani sakit yang sedang saya rasakan, awalnya sebelum saya mendapatkan bimbingan sayamerasa putus asa dan harapan untuk sembuh sangat tipis,

⁷² Surwiyah, Wawancara dengan pasien, RS Way Kanan, selasa 9 mei 2018

namun setelah diberi bimbingan tentang agama, didoakan, dan dinasehati kalau setiap Surwiyah, wawancara dengan pasien, RS. Bunda Way Kanan, selasa 9 november 2017 penyakit itu ada obatnya, dan kalau kita ikhlas dan sabar kita mendapatkan pahala dan derajat yang tinggi, saya merasa lebih sabar dan tenang.⁷³

Hal ini diungkapkan oleh ibu Rikem 47 tahun asal Banyu wangi, menurutnya setelah ia mendapatkan bimbingan ia merasa lebih tenang, sabar, dan mempunyai semangat untuk sembuh.

7. Menurut bapak/ Ibu sudah tepatkah metode dan materi keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam dalam pemberian santunan piritual?
- menurut saya buk ustadza cara penyampaiannya sudah tepat, buk ustadza pertama datang keruangan dan ucapin asalamualaikum lalu meminta izin kepada para pasien untuk membimbing keagamaan pada pasien, lalu menanyakan keadaan para pasien, menanyakan tentang ibadah pasien, membimbing pasien untuk selalu beribadah dan memberi semangat pada pasien. Kalau untuk materinya ya sudah tepat juga sih mba seperti akhlak dalam menghadapi musibah harus sabar dan ikhlas, ibadah juga cara-cara shalat bagi orang sakit, banyak sih mba, waktu 10 menit itu materi-

⁷³ Rikem, Wawancara dengan pasien, RS Way Kanan, selasa 9 MMEI 2018

materi yang diberikan sudah bagus, tapi kalau bisa waktu kunjungannya ditambah 1 minggu harusnya 2 kali atau 3 kali mba.⁷⁴

Hal ini diungkapkan oleh bapak Herman 42 tahun asal Air Nangsiamang, ia mengungkapkan metode dan materi yang diberikan sudah tepat namun perlu adanya tambahan jam kunjungan, seperti biasanya 1 minggu 1 kali mendapatkan bimbingan menjadi 2 kali mendapatkan bimbingan.

8. Menurut Bapak/ Ibu apakah pelaksanaan pelayanan bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk dakwah Islamiyah?

- Iya bisa dibilang gitu sih mba kan pak ustadnya ceramah tentang agama Islam mengajak dan mengarahkan pasien untuk ikhlas, sabar, tawakal⁷⁵.

Hal ini diungkapkan oleh Mukron 24 tahun asal Rantau. Menurut pelayanan bimbingan rohani adalah salah satu bentuk dakwah Islamiyah.

9. Apakah Bpk/Ibu percaya kalau sakit yang anda derita dari Allah? Dan apakah ibu percaya kalo Allah lah yang akan menyembuhkan segala penyakit yang diderita oleh umatnya?

- Awalnya sih saya kurang percaya mba karna saya ngerasa orang lain itu banyak yang tidak sehat dan tidak sakit-sakitan sedangkan saya sakit-sakitan. Apa Allah sayang, tapi setelah saya dapat bimbingan saya diberi nasihat sama buk ustadza kalau sakit yang sedang diderita ini adalah

⁷⁴ Herman, wawancara dengan pasien, Rs Way Kanan, Selasa 9 Mei 2018

⁷⁵ Mukron, Wawancara dengan pasien, RS Way Kanan, Selasa 9 Mei 2018

tanda rasasa yang nya Allah sama kita, jadi kita harus bertawakal dan bersemangat meminta kesembuhan hanya kepada Allah SWT.⁷⁶

Hal ini diungkapkan oleh ibu Painem 47 tahun asal Bali Sadar menurutnya pada awalnya ia kurang percaya kalau penyakit yang dideritanya ini adalah tanda kasih sayang Allah kepada dirinya, namun setelah ia mendapatkan bimbingan rohani maka ia percaya bahwa sakit yang dideritanya akan sembuh dengan izin Allah SWT.

Hal ini diungkapkan oleh beberapa pasien yang sedang mengalami perawatan di RS. Bunda Way Kanan. Adapun nama-nama pasien yang mendapatkan bimbingan rohani dan berhasil di wawancarai sebagai Sampel atau informen selama penelitian adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2

Daftar Nama-Nama Pasien Bimbingan Rohani di RS. Bunda Way Kanan
No Nama Umur Alamat Jumlah bimbing Merasakan Termotivasi atau Tidak

Keterangan

No	Nama	Umur	Alamat	Jumlah bimbing an	Merasakan termonivasi atau tidak	Keteran gan
1	Nuryasin	25	Bendungan	2	Kurang Termonivasi	Keluarga

⁷⁶ Painem, wawancara dengan pasien, RS Way Kanan, selasa 9 mei

2	M. Daris	19	Nangsiamang	2	Termonivasi	Keluarga
3	Surwiyah	29	Banjit	3	Termotivasi	Pasien
4	Sukrisno	45	Kasui	2	Kurang Termotivasi	Keluarga
5	Rikem	47	Banyu Wangi	3	Termotivasi	Pasien
6	Herman	42	Nangsiamang	2	Termotivasi	Pasien
7	Mukron	24	Rantau	2	Termotivasi	Pasien
8	Lindayani	45	Sukabaru	2	Termotivasi	Pasien
9	Miko	30	Banjit	2	Termotivasi	Pasien
10	Surdi	33	Talang Lele	2	Termotivasi	Pasien
11	Yayuk	37	Rebang	3	Termotivasi	Pasien
12	Nariyanto	47	Bardatu	2	Termotivasi	Pasien
13	Painem	47	Bali Sadar	3	Termotivasi	Pasien
14	Sukri	37	Banjit	2	Termotivasi	Pasien
15	Karmasnah	55	Bukit Kemuning	2	Termotivasi	Pasien

Berdasarkan data di atas, dari 15 sample informen selama penelitian banyak ditemukan pasien yang termotivasi dengan adanya pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan mereka.

BAB IV

PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMOTIVASI KORBAN KECELAKAAN DI RUMAH SAKIT UMUM BUNDA (RS. BUNDA WAY KANAN)

Keterpaduan kesehatan pada diri seseorang meliputi aspek spiritual, psikologis, fisik, dan moral. Antara upaya untuk mencari penyembuhan apabila sakit adalah berobat secara medis, pengobatan secara medis di RS. Bunda Way Kanan didukung juga pemberian perawatan secara psikis. Perawatan secara psikis berupa pelayanan kerohanian yang dilakukan oleh pembimbing kerohanian, dalam melakukan bimbingan menggunakan pendekatan-pendekatan berupa nasehat-nasehat agar menerima ketentuan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berupa menghadapi sakit nya dengan sikap tenang, lapang dada, sabar, optimis, tidak suka mengeluh, tawakal, dan lain-lain yang semua itu merupakan sebab dan sarana kesembuhan.

Pemberian motivasi untuk kesembuhan pasien akan meningkatkan keimanan Orang yang beriman tidak memiliki rasa takut dan rasa sedih karena ia selalu bersikap positif dan optimis bahwa musibah yang menimpanya bukan karena kemurkaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepadanya, tetapi semata-mata hanya ujian bagi dirinya Dengan ujian tersebut maka akan mendapat pahala. Upaya meningkatkan keimanan yang dilakukan oleh pembimbing kerohanian dapat memberi ketenangan bagi pasien dan menguatkan jiwa serta menambah ketabahan dalam menerima ujian. Karena sering kali keyakinan dan kepercayaan yang diberikan oleh pembimbing kerohanian dapat memberikan akibat yang baik bagi kesembuhan penyakit pasien. Karena kuat

lemahnya iman seseorang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikisnya, yang mana berpengaruh kepada faktor kesembuhan pasien. Untuk itu di RS. Bunda Way Kanan diadakan layanan bimbingan kerohanian Islam yang bertujuan memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan.

peran bimbingan rohani Islam dalam membangun motivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan

1. Metode bimbingan rohani Islam yang digunakan pembimbing

Metode Bimbingan Rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan yang diberikan oleh pembimbing rohani harus mampu menganalisa kebutuhan pasien dengan memperhatikan kondisi fisik dan psikis pasien. Dengan pengetahuan dan pemahaman akan kebutuhan pasien tersebut maka petugas kerohanian dapat memilih metode apa yang cocok untuk membangun motivasi kesembuhan pasien sehingga bimbingan yang dilakukan bisa berjalan secara efektif.

Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing rohani dalam memberikan layanan bimbingan rohani bagi pasien yaitu dengan menggunakan metode langsung, dimana petugas melakukan komunikasi tatap muka (*face to face*). Sedangkan dalam garis besarnya teknik penyampain layanan bimbingan rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan dikelompokan sebagai berikut:

a. Dengan lisan

Tehnik ini dapat disampaikan dengan dua cara yaitu:

1) *Face to face*

Karena pasien sangat heterogen, maka santunan spiritual dengan cara seperti ini sangat efektif karena dengan cara seperti ini petugas rohani dapat bertemu dan menyampaikan secara langsung materi bimbingan rohani kepada pasien sehingga pasien dapat dengan mudah menerimanya. Disamping itu penderita atau pasien yang tidak mampu berjalan juga dapat di datangi langsung oleh pembimbing rohani.

Pembimbing rohani dalam memberikan layanan terlebih dahulu petugas rohani memahami kondisi psikis pasien dan mengetahui latar belakang keagamaan pasien, karena tiap-tiap pasien memiliki pemahaman tentang keagamaan yang berbeda-beda. Cara seperti ini sangat penting karena akan menentukan dan mempermudah pemberian materi bimbingan yang akan disampaikan.

Dengan adanya pelayanan bimbingan rohani secara *face to face* ini pasien dengan mudah akan mengungkapkan segala permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun umum tanpa rasa malu, karena pasien memandang bahwa petugas rohani adalah seorang yang dapat dipercaya dapat menyimpan rahasia, selain itu pasien beranggapan kalau petugas rohani dapat memberikan jalan keluar tentang problem yang dihadapinya.

Hal ini merupakan suatu kesempatan bagi petugas rohani untuk mensugesti pasien melalui nilai-nilai agama. Bimbingan secara *face to face* ini membawa hasil yang sangat besar dalam memotivasi kesembuhan pasien. Berawal dari dialog secara langsung dan akrab pasien akan merasa diperhatikan, sehingga proses penyembuhan penyakitnya lebih cepat.

b. Massal

Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima oleh segala lapisan. yaitu Seperti kulturel. pemberian layanan bimbingan rohani seperti ini memiliki beberapa keuntungan antara lain menghemat waktu, biaya dan tenaga selain itu pemberian bimbingan secara massal ini tidak hanya untuk pasien muslim saja namun pasien yang non muslim pun bisa merasakan manfaat dari bimbingan rohani Islam yaitu nasihat-nasihat dan doa-doa kesembuhan pasien.

2. Materi Bimbingan Rohani yang di sampaikan oleh pembimbing

Dalam memberikan pelayanan bimbingan, tentunya petugas rohani tidak lepas dari materi yang akan disampaikan, karena isi materi sangat berperan dalam membantu menguatkan segi kejiwaan pasien, adapun materi yang disampaikan oleh petugas rohani antara lain adalah masalah akidah, ibadah, pasrah dan menerima ketentuan dari Allah serta materi tentang Ikhlas dan sabar. Materi tersebut disampaikan dengan tujuan dan harapan agar pasien lebih meningkatkan ketakwaan, lebih bersabar dalam menghadapi sakit

yang dideritanya dan selalu ikhla dalam menerima ketentuan Allah dan tidak lupa untuk selalu berdo' dan senantiasa berdzikir kepada Allah supaya hati menjadi tenang.

Oleh karena itu materi merupakan hal yang sangat urgen dalam rangka keberhasilan pembimbingan, materi tersebut sudah disampaikan dengan baik oleh petugas rohani dan berperan sangat besar dalam memotivasi kesembuhan pasien.

Untuk mengetahui seberapa besar tanggapan pasien dan keluarganya tentang pemberian layanan dan metode yang disampaikan petugas rohani di RS. BUNDA WAY KANAN, penulis melakukan wawancara dengan 15 sampel pasien dan salah satu dari sampel pasien mengungkapkan bahwa

“menurut saya buk ustadza cara penyampaiannya sudah tepat, buk ustadza pertama datang keruangan dan ucapin asalamualaikum lalu meminta izin kepada para pasien untuk membimbing keagamaan pada pasien, lalu menanyakan keadaan para pasien, menanyakan tentang ibadah pasien, membimbing pasien untuk selalu beribadah dan member semangat pada pasien. Kalau untuk materinya ya sudah tepat juga si mba seperti akhlak dalam menghadapi musibah harus sabar dan ikhlas, ibadah juga cara-cara shalat bagi orang sakit, banyak sih mba, waktu 5- menit itu materi-materi yang diberikan sudah bagus, tapi kalau bis waktu kunjungannya 5-7 menit perlu

ditambah lagi mba waktuny sampai 10 menit. Dan waktu kunjunganya dari 1 minggu 1 kali harusnya 2 kali atau 3 kali mba.”⁷⁷

Hal ini diungkapkan oleh bapak Herman 47 tahun asal air Nangsiamang, ia mengungkapkan metode dan materi yang diberikan sudah tepat namun perlu adanya tambahan jam kunjungan, seperti biasanya menit pasien minta ditambah waktu menjadi 10 menit, 1 minggu 1 kali mendapatkan bimbingan menjadi 2 kali mendapatkan bimbingan.

Dari hasil wawancara terhadap pasien, pasien bisa menerima metode bimbingan rohani dengan baik, tanpa merasa terganggu dengan adanya pembimbing rohani. mereka menginginkan adanya tambahan waktu, baik waktu pemberian layanan maupun waktu kunjungan. Seperti, pemberian layanan rohani yang biasanya hanya 5 menit pasien. minta ditambah waktu menjadi 10 menit dan waktu kunjungan yang biasanya 1 Minggu hanya 1 kali pasien minta ditambah 1 Minggu 2 kali Pasien menginginkan demikian dengan tujuan agar bisa sering di do'akan dan bisa konsultasi lebih lama.

3. Tenaga pembimbing (Pembimbing rohani)

Tenaga pembimbing atau pembimbing rohani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan bimbingan kerohanian kepada pasien dan keluarganya, yang berdasarkan kepada ajaran agama.

Adapun kriteria seorang pembimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan sebagaimana telah dijelaskan pada bab III yaitu:

⁷⁷ Herman, wawancara dengan pasien, RS Way Kanan, sabtu 6 mei 2018.

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Berahlakul karimah (jujur, sabar ramah dan kreatif).
- c. Memiliki kemampuan profesional dalam bidang dakwah Islamiyah (memiliki wawasan keilmuan dan ketrampilan dalam bidang agama).
- d. Mampu berkomunikasi dan melakukan pendekatan dengan pasien, keluarga
- e. pasien dan berbagai pihak instansi rumah sakit.
- f. mampu menyimpan rahasia dan bertanggung jawab.⁷⁸

dalam pemberian bimbingan seorang pembimbing rohani harus jelas dan tanggap terhadap fenomena yang dihadapi pasien, yang mana tiap pasien memiliki latar yang berbeda-beda baik dari segi pengetahuan tentang agama, faktor ekonomi serta status sosial yang berbeda-beda Rita Amelia, wawancara dengan Ka. Sub Bagian Info Medik, RS. Bunda Way Kanan, Jumat mei 2018 Untuk itu materi yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien saat itu, baik masalah akidah, ibadah maupun persoalan pribadi.⁷⁹

Selain itu tidak lupa pembimbing rohani selalu mengingatkan kepada pasien agar selalu sabar dan Ikhlas dalam menghadapi sakit yang sedang dideritanya. Dengan adanya petugas rohani, diharapkan pasien bisa lebih leluasa menceritakan semua permasalahannya dari

⁷⁸ Anita yulviana, wawancara denan ka. Sub bagian info Medik, RS, Bunda Wa Kanan jumaat 5 mei 2018.

⁷⁹ *ibid*

masalah umum sampai masalah pribadi, baik masalah ibadah maupun masalah pribadi yang lainnya. Dengan demikian adanya petugas rohani di RS. Bunda Way Kanan tentunya akan menimbulkan kesan yang baik bagi pasien dan keluarganya.⁸⁰

dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani di RS. Bunda Way Kanan pihak rumah sakit hanya menempatkan 1 tenaga kerja (pembimbing rohani) pada bagian yang menangani bidang kerohanian. Sebagai mana tenaga kerja tersebut adalah pegawai asli rumah sakit tersebut. Seorang pembimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan pada dasarnya dalam melaksanakan tugasnya sudah baik, karena seorang pembimbing rohani sudah menguasai materi yang akan disampaikan dan juga sudah bisa menerapkan metode mana yang tepat atau sesuai dengan kebutuhan pasien, karena pembimbing rohani sudah banyak pengalaman tentang berbagai persoalan yang dihadapi pasien maka pembimbing rohani dengan mudah untuk bisa menerapkan materi dan metode sesuai dengan situasi dan kondisi pasien.

Selain itu, pemberian layanan bimbingan rohani kepada pasien korban kecelakaan dibutuhkan tenaga pembimbing rohani yang profesional dalam artian petugas rohani harus benar-benar mampu menyikap berbagai persoalan pasien. Karena, petugas rohani bukan hanya memberikan bimbingan saja akan tetapi petugas rohani juga

⁸⁰ *Ibid*

berperan sebagai konsultan. Dimana pasien bisa berkonsultasi (curhat) mengenai problem yang sedang dihadapi.

Akan tetapi walaupun dari segi personil pembimbing rohani di RS. Bunda Way Kanan mempunyai kelemahan pada jumlah SDM nya Namun dari segi pemberian layanan, metode bimbingan dan materi yang disampaikan pembimbing rohani sangat berperan dalam memotivasi kesembuhan pasien, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 1 sampel pasien dan salah satu dari sampel pasien mengungkapkan bahwa “bimbingan rohani bagi pasien Sangat perlu karena kita kan dalam keadaan sakit otomatis kita perasaannya gelisah, cemas, putus asa, dan ibadahnya juga kurang. Untung ada pembimbing rohani yang mengarahkan pasien untuk jangan putus asa dan harus taat ibadah, jadi sangat bermanfaat lah mba adanya bimbingan rohani untuk pasien ini.”

Hal ini diungkapkan oleh Linyani 45 tahun asal Suka Banja menurutnya bimbingan rohani sangat perlu dilakukan, karena pada saat pasien mengalami sakit kondisi psikologis pasien mengalami perasaan gelisah, cemas, mudah putus asa dan kurang taat dalam beribadah untuk kehadiran pembimbing rohani dalam melakukan proses bimbingan sangat diperlukan oleh pasien.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan pasien terhadap pelaksanaan bimbingan rohani di RS. Bunda Way Kanan

mayoritas merasa senang dan termotivasi. Hal ini merupakan tahap awal untuk mencapai tujuan yakni mendukung proses penyembuhan bagi pasien, Karen 82 Lindayani, wawancara dengan pasien, RS. Bunda Way Kanan, sabtu 6 mei 2018 mereka sudah menyadari bahwa agama telah memberikan pedoman yang benar-benar membahagiakan dirinya. Di samping itu pasien sudah mampu melaksanakan ajaran Islam sebagai hasil dari bimbingan keagamaan yang dilaksanakan selama ini, meskipun belum mencapai 100%. Namun demikian sudah dapat dikatakan cukup berhasil.

Dari uraian di atas nampaklah bahwa bimbingan rohani Islam dijadikan sebagai salah satu sarana penyembuhan penyakit, Karena pendekatan teologis atau agama merupakan pendekatan yang humanistik, untuk itu bimbingan rohani Islam di rumah sakit sanga diperlukan agar individu/pasien bisa menyadari akan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi telah jelas, bimbingan rohani di RS. Bunda Way Kana berperan sangat besar dalam memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang pembahasan mengenai peran pembimbing rohani Islam dalam memotivasi kesembuhan pasien korban kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembimbing rohani Islam di RS. Bunda Way Kanan berperan dalam memberikan bimbingan kepada 30 pasien korban kecelakaan setiap harinya. metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kepada pasien, menuntun pasien dalam beribadah, memberikan nasihat serta mendoakan kesembuhan pasien. dengan adanya pembimbing yang memberikan layanan bimbingan rohani pasien bisa tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk sembuh.

Selain itu, pasien merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan selalu berikhtiar kepada Allah SWT, yang tentunya hal ini akan membantu proses penyembuhannya.

B. Saran–Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran-saran antara lain:

1. bagi pembimbing rohani
 - a. Diperlukan adanya penambahan personil pembimbing rohani agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif, profesional dan maksimal.
 - b. diperlukan adanya penambahan durasi waktu bimbingan dan penambahan jam kunjungan agar pasien bisa lebih leluasa untuk berkonsultasi tentang keagamaan.
2. Bagi rumah sakit
Bagi RS. Bunda Way Kanan agar bisa meningkatkan dan menonjolkan nilai-nilai religiusitas dilingkungan rumah sakit seperti:
 - a. Setiap-tiap ruang perawatan, ruang tunggu, tempat kerja dipasang pengeras suara dengan tujuan untuk menyiarkan
3. Bacaan–bacaan Al-Qur'an dan terjemahnya ditiap–tiap sebelum waktu adzan sholat
4. Adzan disaat waktu sholat tiba
 - a. Hendaknya ada ruangan khusus untuk bimbingan rohani, sehingga pasien atau keluarganya bisa konsultasi tentang kerohanian di tiap-tiap waktu,tidak hanya pada waktu kunjungan saja, sehingga pasien akan merasa mendapatkan kepuasan tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenurrohim Faqih. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres, 2001
- Anwar Sutoyo. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007
- Arifin, H.M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama* , Jakarta: GoldenTayaran Press.1982
- Baihaqi, et. Al, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*, Bandung: Refika Aditama, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,. Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2002
- Departemen pendidikan nasional. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka, 2002
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Pengerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Husaini usman dan purnomo setiady akbar. *Metodologi penelitian social*. Jakarta: bumiAksara, 2004
- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995
- Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Pengembangan Da'wah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2009

- Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Metode Pengobatan Nabi. (Diterjemahkan AbuUmar Basyir Al-Maidani)*. Jakarta: Griya Ilmu, 2005
 Jaya Yahya. *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: Ruhama, 1994
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Social*. Bandung, Penerbit Mandar Maju 1986
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004
- Musfir bin Said Az zahrani. *Konseling Terapi*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
 Musnawar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1995
- Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, diterjemahkan oleh Dariyatno, Badrus samsul Fata, Abi, John Rinaldi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Nurul Aeni. *Studi Komparatif Model Bimbingan Rohani Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Dan Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus*. Semarang: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008
pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa. Bandar Lampung: UIN Raden intan, 2015/2016
- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Qudsi, Abdul Aziz. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
 Ridwan. *pengantar statistika social*. Bandung; Alfa beta, 2009
- Salim Samsudin. *Bimbingan Rohani Pasien Upaya Mensinergritaskan Layanan Medis dan Spiritual di Rumah Sakit*. Semarang: Kumpulan Makalah Seminar Nasional, RSI Sultan Agung 2005
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Salabi, Mas Rahim. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008

Shaleh Abdul Rahman, Muhbib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar; dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenada Media, 2004

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R n' D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Salabi, Mas Rahim. *Mengatasi Kegoncangan Jiwa Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002

Zuhroni, et. al. *Islam untuk Disiplin Ilmu Kedokteran dan Kesehatan 2 (Fiqh Kontemporer)* Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003

<http://rudiansyahputra.blogspot.com/2014/01/peran-dan-fungsi-perawat-dalam-tatanan.html>, diakses pada tanggal 16-maret-2017

